LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH MELALUI PELATIHAN LEGALITAS DI KELURAHAN CIGADUNG, KECAMATAN CIGUGUR, KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

Firza Alfariza Rinaldy Putra Wirakusumah

NRP. 2104240

PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

PROGRAM SARJANA TERAPAN

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2024

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS 2024

PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH MELALUI PELATIHAN LEGALITAS DI KELURAHAN CIGADUNG, KECAMATAN CIGUGUR, KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

Firza Alfariza Rinaldy

NRP 2104240

Telah disetujui pada tanggal: Desember 2024

Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Ahmad Yaneri, S.ST., M.Kesos	Drs. Benny Setia Nugraha, M.Si

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA

Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, puji syukur selalu kami panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala kesempatan, kemudahan serta kelancaran dalam melaksanakan Praktikum Komunitas dan menyelesaikan penulisan Laporan Praktikum Komunitas dengan tepat waktu dan lancar. Laporan ini merupakan hasil dari proses pelaksanaan Praktikum Komunitas yang dimulai sejak tanggal 28 Oktober 2024 – 6 Desember 2024 di Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.

Praktikan menyadari bahwa selama proses penulisan laporan praktikum komunitas ini banyak mendapatkan kendala. Tetapi berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT dan juga berbagai pihak yang membantu praktikan selama menghadapi kendala sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan kerendahan hati kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Suharma, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.Sp selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Drs. Benny Setia Nugraha, M.Si dan Ahmad Yaneri, S.ST., M.Kesos selaku Dosen Pemimbing Praktikum Komunitas Kelompok 3 yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan, serta saran kepada kami para praktikan selama praktikum komunitas berlangsung.
5. Budiana Suparman, SE., selaku Kepala Kelurahan Cigadung yang telah mengizinkan kami para praktikan untuk melaksanakan praktikum komunitas di Kelurahan Cigadung dan memberikan fasilitas selama melaksanakan praktikum.
6. Jaja Jaenudin, SE., selaku Pendamping Lapangan Praktikum Komunitas di Kelurahan Cigadung yang senantiasa membantu, mendampingi, dan mengarahkan kami.

7. Segenap seluruh Staf/Pegawai Kelurahan Cigadung yang telah membantu kami dalam proses pelaksanaan praktikum komunitas.
8. Teman-teman praktikan praktikum komunitas di Kelurahan Cigadung yang telah memberikan membersamai, membantu, dan memberikan dukungan selama masa praktikum komunitas berlangsung hingga proses penyusunan laporan.
9. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh kepada kami para praktikan baik secara moril maupun materil untuk menyelesaikan praktikum komunitas ini.
10. Serta pihak pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu dalam penulisan laporan akhir praktikum komunitas ini.

Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi materi, maupun penyampaian. Praktikan mengharapkan segala masukan, baik kritik maupun saran yang berguna untuk menyempurnakan laporan ini di kemudian hari. Kami berharap laporan praktikum ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 9 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR FOTO x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas 1
1.2.1. Tujuan Umum 2
1.2.2. Tujuan Khusus 2
1.2.3. Manfaat 3
1.3. Sasaran 4
1.4. Proses Praktikum 4
1.4.1 Pra-Lapangan 4
1.4.2 Lapangan 4
1.4.3 Pasca Lapangan 5
1.5. Sistematika Penulisan Laporan 5
BAB II 7
LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS 7
2.1. Metode Pekerjaan Sosial 7
2.1.1. Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas (Community Work) 7
2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Groupwork) 11
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial 15
2.2.1 Membangun Relasi (Dialog) 15
2.2.2 Asesmen (Discovery) 16
2.2.3 Rencana Intervensi (Discovery) 17
2.2.4 Intervensi (Development) 17
2.2.5 Evaluasi (Development) 18

2.2.6 Terminasi dan Rujukan (Continuity) 19
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work* 20
2.3.1 Peran Pekerja Sosial dalam *Community Work* 20
2.3.2 Peran Pekerja Sosial dalam Group Work 23
2.4 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani 24
2.4.1 Tinjauan Tentang UMKM 24
2.4.2 Tinjauan Tentang Masyarakat 27
2.4.3 Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat 29
2.4.4 Kajian Tentang Penyuluhan Sosial 30
2.4.5 Tinjauan Tentang Peningkatan Kapasitas 31
2.4.6 Tinjauan Tentang Legalitas Usaha dan Perizinan PIRT, Nib, Label Halal 32
2.5 Regulasi Yang Mendukung Penanganan Kasus 36
BAB III 37
KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS 37
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum 37
3.2 Program/Layanan yang Diberikan Komunitas 38
Program 38
3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas 43
3.3.1 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Kelurahan Cigadung 43
BAB IV 44
PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS 44
4.1 Tahap Membangun Relasi 44
4.1.1 Proses Praktik 44
4.1.2. Hasil Praktik 47
4.2. Tahap Asesmen 48
4.2.1. Proses Praktik 48
4.2.2 Hasil Praktik 50
4.2.3 Asesmen Lanjutan 53
4.3 Tahap Rencana Intervensi (Discovery) 54
4.3.1 Proses Praktik 54
4.3.2 Hasil Praktik 55
4.4 Tahap Intervensi (Development) 57
4.4.1 Proses Praktik 57

4.4.2. Hasil Praktik 60
4.5 Tahap Evaluasi (Development) 60
4.5.1 Evaluasi Proses 61
4.5.2 Evaluasi Hasil 62
4.6 Terminasi dan Rujukan 63
4.6.1 Terminasi 63
4.6.2 Rujukan 63
BAB V 64
PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS 64
5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas 64
5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya) 65
5.2.1 Pengembangan Diri 65
5.2.2 Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial 65
5.2.3 Dilema Etik dan Solusinya 65
5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas ... 66
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas 67
BAB VI 68
SIMPULAN DAN REKOMENDASI 68
6.1 Simpulan 68
6.2 Rekomendasi 69
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kelurahan Cigadung……40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Batas Wilayah Geografis Wilayah Cigadung……37

Tabel 3.2 Daftar PPKS dan PSKS yang ada di Kelurahan Cigadung……42

Tabel 4.3 Hasil pemetaan masalah melalui teknik MPA……..50

Tabel 4.4 Hasil pemetaan potensi, sumber dan kebutuhan melalui teknik MPA.51

Tabel 4.5 Hasil pemetaan melalui teknik SLA……52

DAFTAR FOTO

Foto 4.1 Pelaksanaan Transect Walk……..45

Foto 4.2 Pelaksanaan Percakapan Sosial……..46

Foto 4.3 Pelaksanaan Dialog/Community Meeting……...47

Foto 4.4 Pelaksanaan Asesmen Partisipasi……...49

Foto 4.5 Hasil dari Pelaksanaan Teknik MPA……52

Foto 4.6 Hasil dari Pelaksanaan SLA……..53

Foto 4.7 Pelaksanaan home visit kepada beberapa UMKM……54

Foto 4.8 Pelaksanaan Tahap Rencana Intervensi……54

Foto 4.9 Pelaksanaan Intervensi Pertama……..59

Foto 4.9 Pelaksanaan Intervensi Kedua……59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Absensi Kehadiran Community Meeting…….75
Lampiran 2 Surat Undangan Pelaksanaan MPA dan SLA……76
Lampiran 3 Absensi Kehadiran Pelaksanaan MPA dan SLA……77
Lampiran 4 Surat Undangan Pelaksanaan Intervensi Pertama……78
Lampiran 5 Surat Undangan Pelaksanaan Intervensi Kedua……...79
Lampiran 6 Hasil dari Janji Hati…….80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari rangkaian praktikum yang meliputi Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi, dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Setiap tahap praktikum dirancang untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa secara bertahap. Dalam Praktikum Komunitas, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya dalam menerapkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial pada tingkat makro, mencakup tahapan pertolongan dari dialog hingga terminasi dan rujukan.

Praktikum Komunitas menuntut mahasiswa untuk menguasai dan menerapkan nilai, pengetahuan, serta keterampilan pekerjaan sosial secara mandiri dalam seluruh tahapan pertolongan. Tahapan ini meliputi membangun relasi (dialog), asesmen dan perencanaan intervensi (discovery), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (development), hingga terminasi dan rujukan (continuity). Praktikum ini memadukan hasil pembelajaran di kelas, pembekalan intensif sebelum kegiatan, supervisi sebelum praktik, dan penerapan di lapangan pada konteks masyarakat, organisasi, maupun kebijakan.

Pada tahun 2024, Praktikum Komunitas Angkatan 21 Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan dilaksanakan selama 40 hari, mulai 28 Oktober hingga 6 Desember 2024, di Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini mencakup tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Cigugur, Kecamatan Kadugede, dan Kecamatan Nusaherang, dengan pembagian 23 kelompok mahasiswa. Kecamatan Cigugur menampung 10 kelompok, Kecamatan Kadugede 8 kelompok, dan Kecamatan Nusaherang 5 kelompok. Lokasi praktik tersebar di berbagai kelurahan dan desa di masing-masing kecamatan.

Kecamatan Cigugur meliputi wilayah Cigugur, Sukamulya, Cigadung, Cipari, Winduherang, Gunungkeling, Cisantana, Cileleuy, Babakanmulya, dan Puncak. Kecamatan Kadugede mencakup Kadugede, Babatan, Cipondok, Windujanten, Bayuning, Ciherang, Ciketak, dan Tinggar. Sementara itu, Kecamatan Nusaherang meliputi wilayah Nusaherang, Cikadu, Jambar, Kertawirama, dan

Haurkuning. Dalam pembagian lokasi, mahasiswa yang tergabung dalam kelompok 3 melaksanakan Praktikum Komunitas di Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cigugur, di bawah supervisi dua dosen pembimbing yang bertanggung jawab.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity).

1.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.

2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.

3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.

4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas

5. Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

1.2.3. Manfaat

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.

2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.

3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.

4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.

5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity).

6. Terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan penyadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3. Sasaran

Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2024 yang dilakukan oleh praktikan bertempat di Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Kelurahan Cigadung merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Cigugur yang menjadi sasaran kami dalam melaksanakan praktikum komunitas. Kami menangani setiap permasalahan yang ada di Kelurahan Cigadung bersama dengan masyarakat, dari masyarakat, dan untuk masyarakat.

1.4. Proses Praktikum

1.4.1 Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, mahasiswa diberikan penguatan, peningkatan, dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai, etika, pengetahuan, keterampilan, serta teknik-teknik intervensi dalam pekerjaan sosial. Hal ini mencakup intervensi pada level makro dan mezzo dalam proses pertolongan. Materi-materi tersebut berasal dari berbagai mata kuliah, sehingga pembekalan secara intensif bertujuan untuk menyatukan serta memperdalam penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi khusus dalam Pekerjaan Sosial yang diperlukan untuk melaksanakan Praktikum Komunitas. Kegiatan pembekalan ini dijadwalkan berlangsung pada tanggal 21-25 Oktober 2024.

1.4.2 Lapangan

Mahasiswa melaksanakan praktik pekerjaan sosial mencakup seluruh tahapan, mulai dari membangun relasi (dialog), asesmen dan perencanaan intervensi (discovery), hingga intervensi, monitoring, evaluasi (development), terminasi, dan rujukan. Dalam praktik ini, mahasiswa menerapkan kompetensi pada aras makro (organisasi, masyarakat, dan kebijakan) serta mezzo (kelompok). Sepanjang kegiatan praktikum, mahasiswa mendapatkan supervisi untuk memastikan praktik yang dilakukan sesuai dengan standar pendidikan dan praktik pekerjaan sosial. Kegiatan lapangan berlangsung selama 40 hari, dari tanggal 28 Oktober hingga 6 Desember 2024. Pendekatan yang digunakan dalam Praktikum Komunitas adalah praktik mandiri, di mana praktikan melaksanakan proses pertolongan kepada penerima manfaat di bawah bimbingan pembimbing atau supervisor.

1.4.3 Pasca Lapangan

Pada tahap pasca lapangan, mahasiswa mengikuti bimbingan untuk penulisan dan penyusunan laporan yang berlangsung pada 9-13 Desember 2024. Setelah itu, dilaksanakan ujian lisan pada tanggal 18 Desember 2024. Tahap ini dilanjutkan dengan proses revisi laporan lapangan, yang kemudian akan diserahkan kepada pihak laboratorium dalam waktu dua minggu berikutnya.

1.5. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Memuat Tentang latar belakang Praktikum Komunitas, tujuan dan manfaat praktikum, sasaran dan sistematika penulisan laporan

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

Memuat tentang metode pekerjaan sosial dengan komunitas (*community work)*, tahapan dalam proses pekerjaan sosial baik tahap membangun relasi (dialog), asesmen (*discovery*), rencana intervensi (*discovery*), intervensi (*development*), evaluasi (*development*), terminasi dan rujukan (*continuity*), peranan pekerja sosial dalam *community work*, tinjauan konseptual terkait dengan kasus yang ditangani, pemberdayaan masyarakat, dan penyuluhan sosial. serta regulasi yang mendukung penanganan kasus yang ditangani.

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

Memuat gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, profil penerima manfaat program/layanan komunitas.

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

memuat tentang proses dan hasil tahap membangun relasi (dialog), asesmen (*discovery*), rencana intervensi (*discovery*), intervensi (*development*), evaluasi (*development*), terminasi dan rujukan *(continuity)*

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

Memuat tentang integrasi/keterkaitan/ saling melengkapi metode community work, refleksi praktikan (pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial, dilema etik yang dihadapi dan solusinya), keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya di lokasi praktikum komunitas, dan tantangan praktikum komunitas.

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Memuat tentang simpulan yang menggambarkan temuan-temuan penting selama praktikum dan rekomendasi untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan Masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat tentang semua pustaka atau literatur (buku, jurnal, atau sumber bacaan) yang menjadi sumber rujukan atau referensi dalam laporan.

LAMPIRAN

Memuat tentang dokumen dokumen ataupun persyaratan selama kegiatan praktikum

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1. Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1. Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas (Community Work)

2.1.1.1. Pengertian Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas

Pekerja Sosial dengan Komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas (Netting, et al, 1993:3).

Community work adalah suatu proses dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan diri mereka sendiri melalui suatu aktivitas-aktivitas kolektif. Pengembangan masyarakat (*community work*) adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (Suharto, 2002).

Menurut Johnson (1984), *community work* merupakan spesialisasi atau setting praktek pekerjaan sosial yang bersifat makro (*macro practice*). *Community work* didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya (AMA, 1993).

Community work adalah "*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions."* (Twelvetrees, 1991). Pengembangan masyarakat adalah upaya-upaya yang dilakukan baik oleh masyarakat sendiri atau bersama pemerintah atau bersama lembaga dari luar masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui inisiatif atau prakarsa dan kemampuan swadaya atau partisipasi aktif masyarakat (menurut Ajat Sudrajat).

2.1.1.2. Model Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (Community Work)

Praktikum komunitas dalam pemberdayaan masyarakat level desa dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial, yaitu metode pekerjaan

sosial masyarakat (*community work*) yang terdiri dari tiga jenis model pendekatan, yaitu locality development, social planning, dan social action.

1. *Locality Development*, model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal.

2. *Social Planning*, model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks.

3. *Social Action*, model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat terdapat suatu kelompok yang kurang beruntung (tertindas), yang perlu dibantu dan diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya.

2.1.1.3. Proses, Strategi, Teknik dan Taktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (Community Work)

Lippit, Watson, dan Westley dalam Isbandi Rukminto (2012) menyatakan bahwa terdapat suatu proses yang harus dilalui, agar perubahan ke tingkat yang lebih baik berhasil dilakukan. Proses tersebut terdiri dari beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Pengembangan Kebutuhan akan Perubahan.

b. Tahap Pemantapan Relasi Perubahan.

c. Tahap Klarifikasi atau Diagnosis Masalah Sistem Klien.

d. Tahap Pengkajian Alternatif Jalur dan Tujuan Perubahan, serta Penentuan Tujuan Program dan Kehendak untuk melakukan Tindakan.

e. Tahap Transformasi Kehendak ke dalam Upaya Perubahan yang Nyata.

f. Tahap Generalisasi dan Stabilitas Perubahan.

g. Tahap Terminasi. Tahap-tahap tersebut di atas dalam pelaksanaan sebenarnya bukanlah merupakan penjenjangan yang ketat, dalam arti setiap tahap harus diselesaikan dahulu tetapi tahap tersebut berbentuk spiral dan dapat dilakukan secara fleksibel.

Sedangkan strategi, taktik dan teknik intervensi yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial makro sebagai berikut:

a. Strategi Kolaborasi Kolaborasi dilakukan apabila sistem sasaran setuju dengan sistem kegiatan mengenai perlunya perubahan dan dukungan alokasi sumber.

b. Strategi Kampanye Strategi ini diperlukan untuk dilakukan apabila sistem sasaran tidak menolak untuk berkomunikasi dengan sistem kegiatan, akan tetapi konsensus akan perlunya perubahan belum tercapai atau sistem sasaran mendukung perubahan tetapi tidak ada alokasi sumber untuk perubahan tersebut.

c. Strategi Kontes Kontes dilakukan apabila sistem sasaran tidak setuju dengan perubahan yang atau alokasi sumber dan masih terbuka bagi terjadinya komunikasi mengenai ketidakpastian ini.

2.1.1.5. Pengetahuan dan Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (Community Work)

Praktik pekerjaan sosial berbasis masyarakat merupakan praktik yang berlandaskan pada kerangka praktik profesi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Adapun pengetahuan yang harus dimiliki oleh pekerja sosial dalam bekerja dengan masyarakat meliputi:

1. Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro maupun mezzo.

2. Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (dialogue, discovery dan development).

3. Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah) di lokasi praktikum.

4. Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok.

5. Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).

6. Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial.

7. Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan.

8. Pengetahuan tentang Pemberdayaan, Penyuluhan Sosial serta Pengembangan Masyarakat

Keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh pekerja sosial dalam bekerja dengan masyarakat meliputi :

Johnson (1984) dalam Edi Suharto (2017) menyatakan bahwa pekerja sosial dalam pengembangan masyarakat menempatkan masyarakat sebagai sistem klien da sistem lingkungan sekaligus.

Edi Suharto (2017:46) menjelaskan terdapat keterampilan-keterampilan yang harus dikuasi oleh pekerja sosial dalam komunitas, yaitu sebagai berikut:

1) *Engagement* (cara melakukan kontak, kontrak dan pendekatan awal dengan beragam individu, kelompok dan organisasi).

2) *Assesment* (cara memahami dan menganalisis masalah serta kebutuhan klien, termasuk assesment kebutuhan profil wilayah).

3) Penelitian (cara mengumpulkan dan mengidentifikasi data sehigga menjadi informasi yang dapat dijadikan dasar dalam merencanakan pemecahan masalah atau mengembangkan kualitas program).

4) *Groupwork* (bekerja dengan kelompok-kelompok yang dapat dijadikan sarana pemecahan masalah maupun dengan kelompok-kelompok kepentingan yang bisa menghambat atau mendukung pencapaian tujuan program pemecahan masalah).

5) Negosiasi (bernegosiasi secara konstruktif dalam situasi-situasi konflik).

6) Komunikasi (dengan berbagai pihak dan lembaga).

7) Konseling (melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat dengan beragam latar belakang kebudayaan).

8) Manajemen sumber (memobilisasi sumber-sumber yang ada di masyarakat, termasuk manajemen waktu dan aplikasi-aplikasi untuk memperoleh bantuan).

9) Pencatatan dan pelaporan terutama dalam keitannya dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi program.

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Groupwork)

2.1.2.1. Pengertian Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Groupwork)

Pekerjaan sosial dengan kelompok (*Social Groupwork*) adalah salah satu metode pokok pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada individu-individu melalui kelompok. Sehubungan dengan itu, *Middleman dan Goldberg* (1974) menyatakan bahwa salah satu unsur penting dalam pekerjaan sosial dengan kelompok adalah pekerja sosial memusatkan perhatiannya dalam membantu anggota-anggota kelompok menjadi suatu sistem yang saling membantu (mutual aid). Ini karena sumber utama pertolongan-pertolongan bagi setiap anggota dipandang berasal dari anggota-anggota yang lain, baik secara individual maupun kolektif. Kelompok digunakan sebagai media untuk mengubah atau membantu individu-individu, baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah dilatarbelakangi oleh dua alasan. Pertama, beberapa kebutuhan manusia yang ada hanya dapat dipenuhi melalui kelompok. Kedua, terdapat kemampuan-kemampuan manusia yang hanya dapat dikembangkan melalui kelompok.

2.1.2.2. Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Groupwork)

Menurut Albert S. Alisi (1980) tujuan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok adalah

1. Korektif

Memberikan pengalaman-pengalaman restorative (perbaikan) dan remedial (pengembangan) terhadap disfungsi personal dan sosial atau perpecahan individu-individu atau didalam situasi- situasi sosial.

2. Preventif

Mencegah perpecahan pribadi dan sosial dimana terjadi kemerosotan/kemunduran yang membahayakan.

3. Pertumbuhan dan perkembangan yang normal

Memudahkan proses pertumbuhan dan perkembangan normal anggota-anggota kelompok, terutama selama masa-masa tertentu yang menekan (stresfull) dalam siklus kehidupan.

4. Peningkatan pribadi

Mencapai secra lebih besar pencapaian cita-cita (Self fulfillment) dan peningkatan pribadi melaui hubungan-hubungan antarpribadi yang berarti dan merangsang (stimulating).

5. Tanggung jawab dan partisipasi warga

Menanamkan nilai-nilai demokratis dikalangan anggota-anggota kelompok, dibantu untuk terlibat secara bertanggungjawab baik sebagai anggota kelompok, sebagai individu-individu maupun sebagai partisipan aktif dalam masyarakat.

2.1.2.3. Tipe-Tipe Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Groupwork)

Garvin (2004) membagi ke dalam beberapa tipe atau model Groupwork antara lain:

1. *Social Conversation Groups* (Kelompok Percakapan Sosial)

Percakapan sosial ini sering digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan di antara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik. Percakapan sosial sering menghilang dan cenderung berubah tanpa tujuan.

2. *Recreation Group* (Kelompok-Kelompok Rekreasi)

Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan- kegiatan untuk kesenangan. Kegiatannya sering bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat dan peralatan tidak perlu banyak.

3. *Recreation Skill Group* (Kelompok-Kelompok Rekreasi Keterampilan)

Tujuan kelompok ini adalah untuk meningkatkan beberapa keterampilan, dan pada waktu yang bersamaan memberikan kesenangan. Kelompok ini memerlukan penasihat, pelatih dan instruktur, serta lebih berorientasi pada aturan permainan.

4. *Educational Group* (Kelompok Pendidikan)

Fokus kelompok ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Pemimpin biasanya seorang profesional yang terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu.

5. *Problem Solving and Decision Making*

Kelompok ini pihak pemberi dan pihak penerima pelayanan-pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan dengan tujuan suatu rencana pengembangan bagi seorang klien atau sekelompok klien.

6. *Self Help Group* (Kelompok Bantu Diri)

Suatu kelompok kecil yang disusun untuk saling membantu (mutual aid), dan untuk mecapai suatu tujuan khusus serta bersifat sukarela.

7. *Socialization Group* (Kelompok Sosialisasi)

Secara umum tujuannya yaitu untuk mengembangkan atau mengubah sikap dan perilaku anggota kelompok agar lebih dapat diterima secara sosial. Fokus lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan merencanakan masa depan.

8. *Therapeutic Group* (Kelompok Terapi)

Kelompok terapi ini terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah-masalah emosional yang agak berat. Misalnya orang-orang yang mempunyai kepribadian ganda, kelainan jiwa, histeris, dan sebagainya. Pemimpin kelompok memerlukan keterampilan dalam persepsi, pengetahuan tentang perilaku manusia, dinamika kelompok, kemampuan melakukan konseling kelompok, serta mampu menggunakan kelompok untuk mengubah perilaku.

9. *Sensitivity Group* (Kelompok Melatih Kepekaan)

Melakukan percakapan yang mendalam dengan sepenuh hati dan jujur tentang mengapa mereka berperilaku seperti itu dalam kelompok. Tujuan kelompok ini yaitu untuk memperbaiki masalah kesadaran antara pribadi (interpersonal problem).

2.1.2.4. Teknik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (Groupwork)

Menurut Garvin (2004), teknik dalam pekerjaan sosial dengan kelompok sebagai berikut:

1. Teknik untuk mengubah persepsi individu

Teknik ini memanfaatkan kelompok untuk memperbaiki persepsi individu yang mungkin tidak akurat. Pekerja sosial menggunakan diskusi kelompok untuk mengarahkan anggota dengan persepsi keliru agar mendapat informasi dan sudut pandang baru dari anggota lainnya. Dengan mendengarkan pandangan kelompok, individu dapat mendekatkan persepsinya kepada realitas.

2. Teknik untuk mengubah kognisi individu

Teknik ini membantu individu memahami penyebab perilaku mereka (atribusi) melalui umpan balik dari anggota kelompok. Kelompok memungkinkan individu untuk mengevaluasi kembali keyakinan mereka, apakah masalah disebabkan oleh faktor internal atau eksternal, sehingga mereka dapat mengambil langkah untuk mengubah perilaku atau situasi yang diyakini sebagai penyebab masalah.

3. Teknik untuk mengubah afeksi individu

Teknik ini berfokus pada dorongan bagi individu untuk mengungkapkan emosi mereka secara terbuka di dalam kelompok. Pekerja sosial menciptakan lingkungan yang aman bagi anggota untuk berbagi perasaan mereka, dan mendapat tanggapan dari anggota lain, yang membantu dalam memahami serta meredakan ketegangan emosional.

4. Teknik untuk mengubah aksi/perilaku individu

Teknik ini menggunakan penguatan (reinforcement) dan modeling untuk mengubah perilaku individu. Penghargaan dan hukuman diberikan untuk memperkuat atau mengurangi perilaku tertentu, sementara anggota kelompok yang menunjukkan perilaku positif dapat menjadi model bagi anggota lain yang diharapkan mengikuti perilaku tersebut.

5. Teknik pemecahan masalah

Kelompok berfungsi sebagai media pemecahan masalah melalui proses kognitif dan rasional. Anggota kelompok bekerja sama untuk mengevaluasi solusi dan mencapai konsensus. Meski solusi kelompok tidak selalu diterima oleh semua anggota, proses ini tetap memberikan masukan yang berharga bagi individu yang menghadapi masalah

6. Teknik untuk menstrukturisasi peranan anggota

Teknik ini melibatkan pemberian peran tertentu kepada anggota kelompok, yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan ekspektasi individu dalam kelompok. Pekerja sosial menyesuaikan peran tersebut dengan kebutuhan anggota dan kelompok, sehingga setiap individu memiliki tanggung jawab yang memperbaiki integrasi sosial dan kontribusi mereka dalam kelompok.

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1 Membangun Relasi (Dialog)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan,

serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1) Persiapan Sosial untuk bekerja sama (preparing to work together)

Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat.

2) Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (trust building) dan pengembangan partnership (developing partnership).

Trust building dapat dilakukan melalui strategi kontak sosial, komunikasi dan interaksi serta pembiasaan.

3) Penentuan arah kegiatan

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi community meeting, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain:

(1) Bersifat realistis

(2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya.

(3) Harus memiliki kerangka waktu pencapaian.

(4) Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan.

2.2.2 Asesmen (Discovery)

Asesmen merupakan bagian dari tahap discovery, yaitu proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, secara lebih lanjut kegiatan dalam tahap ini, yaitu:

1) Penggalian Sumber Daya (Exploring Resource Systems)

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset

komunitas), baik sumber daya alam (natural capital), sumber daya manusia (human capital), sumber daya fisik (physical capital), sumber daya sosial (social capital) dan sumber daya finansial (financial capital).

2). Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (Analyzing resource capabilities)

Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada.

2.2.3 Rencana Intervensi (Discovery)

Menurut Perlman dan Gurin (1971), perencanaan adalah sebuah proses yang dilakukan dengan cermat dan rasional yang meliputi pilihan tindakan-tindakan yang diperkirakan dapat mencapai tujuan-tujuan yang sudah dirinci untuk waktu yang akan datang. Rencana juga merupakan suatu pemilihan strategi, teknik dan metode yang didasarkan pada proses asessmen masalah. Sebagai bagian dari discovery, yaitu kegiatan rencana intervensi meliputi termasuk pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta menguatkan motivasi kerjasama.

2.2.4 Intervensi (Development)

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (activating social interaction) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial.

Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.

2) Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (activating resource system).

Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau

dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan “Trust” antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian “Trust” juga harus dikembangkan dengan kuat.

3) Memperluas peluang (expanding opportunities)

Penggalian dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detail akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan/modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

2.2.5 Evaluasi (Development)

Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam planning, serta melihat kembali kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sehubungan dengan tujuan. Sebagai bagian dari tahap development kegiatan pada tahap evaluasi meliputi

1) Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (recognizing success)

Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

2) Pendampingan untuk kesinambungan (facilitating for sustainability)

Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

3) Pengembangan sistem informasi (developing information systems)

Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarluaskan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (mass media appeal) misalnya dengan sosial media dll

4) Evaluasi

Evaluasi dalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

2.2.6 Terminasi dan Rujukan (Continuity)

Terminasi bertujuan untuk memberdayakan kelompok sasaran sehingga mampu menggunakan apa yang dimiliki pada saat yang tidak terduga di kemudian hari. Terminasi dapat dilakukan dengan alasan, yaitu

1. Masalah telah terpecahkan dan sudah mampu memecahkan masalah sendiri.

2. Masa pelayanan yang diterima sudah berakhir.

3. Kelompok sasaran menginginkan pelayanan yang lebih baik ke tempat lain dengan cara rujukan (referral/aftercare/follow-up).

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan kepada lembaga atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

Pada dasarnya tahapan ini tidak bersifat linier, proses-proses dialog, asesmen, perencanaan intervensi dapat berkembang meskipun sudah memasuki tahapan intervensi, sesuai dengan perolehan-perolehan informasi baru, karena perkembangan situasi atau belum terantisipasi dalam perencanaan sebelumnya. Dengan demikian, intervensi dapat berkembang sesuai dengan pengembangan rencananya.

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*

Berikut adalah beberapa peran pekerja sosial dalam community work dan group work

2.3.1 Peran Pekerja Sosial dalam *Community Work*

Pekerja sosial dalam menjalankan praktiknya di masyarakat tentunya memiliki pernanan tertentu. Peranan pekerja sosial masyarakat dikelompokan ke dalam empat golongan oleh Jim Ife dalam Manullang (2014:558), yaitu fasilitatif, educational roles, representational roles, and technical roles. Peranan pekerja sosial komunitas, antara lain:

1) Peran dan Keterampilan Memfasilitasi

Peranan yang dikelompokkan sebagai peran fasilitatif adalah peranan yang berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Peranan mendukung pengembangan masyarakat ada delapan, antara lain:

(1) Animasi Sosial

Kemampuan untuk menginspirasi, mengantusiasi, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakan dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan.

(2) Mediasi dan Negosiasi

Dalam rangka menghadapi konflik-konflik, pekerja sosial masyarakat seringkali memerankan diri sebagai mediator. Diperlukan kemampuan untuk mendengarkan dan memahami pandangan kedua belah pihak yang bertikai agar bisa membantu mencari suatu upaya konsensus.

(3) Dukungan

Dukungan itu meliputi upaya untuk memperkuat seseorang, mengakui dan menghargai nilai orang, menghargai kontribusi orang lain, menyediakan dukungan bersifat praktik. Dukungan dapat juga bersifat formal dan terstruktur seperti memberikan penghargaan dalam suatu forum pertemuan masyarakat.

(4) Membangun Konsensus

Membangun kesepakatan merupakan perluasan dari peranan mediasi yang dibahas sebelumnya. Peranan ini menekankan pada tujuan umum/bersama, mengidentifikasi alasan alasan umum, dan menolong masyarakat untuk mengarah pada kesepakatan yang dapat diterima oleh orang lain.

(5) Memfasilitasi Kelompok

Seorang pekerja sosial masyarakat akan memainkan peranan fasilitasi dengan suatu kelompok, apakah secara formal sebagai pemimpin, atau secara informal sebagai anggota kelompok yang mampu membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan efektif

(6) Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber-Sumber

Peran penting dari pekerja sosial masyarakat adalah untuk mengidentifikasi dan menempatkan sumber-sumber, serta membantu masyarakat untuk melihat bagaimana sumber-sumber itu dapat digunakan.

(7) Pengorganisasian

Pengorganisasian digambarkan sebagai seorang yang membuat sesuatu dan terjadi. Peranan ini memerlukan peranan berfikir apa yang perlu dilakukan, dan meyakinkan bahwa hal itu terjadi.

(8) Komunikasi Personal

Para pekerja masyarakat akan menghabiskan banyak waktu dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan penduduk setempat, sehingga keterampilan komunikasi antar pribadi yang baik sangatlah penting.

2) Peran dan Keterampilan Mendidik

Peranan edukasional menuntut pekerja lebih aktif dalam setting agenda. Berikut ini adalah peranannya:

(1) Menumbuhkan Kesadaran

Menumbuhkan kesadaran dimulai dengan menghubungkan pribadi dengan politik atau individu dengan struktural.

(2) Menginformasikan

Secara sederhana memberikan informasi yang relevan kepada orang/masyarakat dapat menjadi peranan yang sangat bermanfaat bagi seorang pekerja sosial masyarakat.

(3) Mengkonfrontasikan

Dalam beberapa situasi masalah, mungkin merupakan hal yang besar dan bahwa kelompok atau masyarakat tidak mampu menghadapinya, maka pekerja sosial masyarakat perlu mengkrontasikan kelompok dengan konsekuensi-konsekuensi.

(4) Pelatihan

Pelatihan merupakan peranan edukatif yang sangat khusus, peranan ini secara sederhana menyangkut mengajar orang-orang atau masyarakat bagaimana melakukan sesuatu

3) Peran dan Keterampilan Teknikal

(1) Pengumpulan dan Analis Data

Peranan ini berkaitan dengan peranan pekerja sosial masyarakat dalam pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan berbagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial untuk mengumpulkan data, menganalisa, dan menyajikannya.

(2) Penggunaan Komputer

Sangatlah penting bagi pekerja sosial masyarakat untuk mampu menggunakan komputer, selain itu penggunaan komputer dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan masyarakat untuk membantu anggota masyarakat lainnya

(3) Presentasi Lisan dan Tulisan

Pekerja pekerja sosial masyarakat pasti membuat tulisan-tulisan, tulisan-tulisan ini mencakup laporan tertulis, pengeluarkan dana, laporan-laporan pertemuan, kertas diskusi dan surat-surat.

(4) Manajemen

Peranan manajemen menjadi penting pada saat pertanggungjawaban pengelolaan proyek. Pada level masyarakat, konsepkonsep seperti manajemen menengah tidak diterapkan secara normal

(5) Kontrol Finansial

Peran dalam bidang ini, biasanya pekerja sosial masyarakat memiliki latar belakang atau pengalaman sedikit dalam hal ini, dan mungkin akan lebih baik bila ia mencari asisten yaitu orang yang memiliki keahlian akunting.

2.3.2 Peran Pekerja Sosial dalam Group Work

Menurut Toseland & Rivas (2017) peran pekerja sosial dalam membantu klien mencapai tujuan terdapat peran-peran berikut yang paling utama, yaitu

1) *Enabler*

Membantu anggota memanfaatkan sumber daya dan kekuatan mereka sendiri, mendorong anggota untuk berbagi pemikiran mereka dengan kelompok, mendukung budaya gotong royong antar anggota.

2) *Broker*

Mengidentifikasi sumber daya masyarakat yang dapat membantu anggota melaksanakan rencana pengobatan mereka; menghubungkan anggota dengan sumber daya dan Potensi desa

3) *Mediator*

Menyelesaikan perselisihan, konflik, atau pandangan yang berlawanan dalam kelompok atau antara anggota dan orang atau organisasi lain; mengambil sikap netral dan membantu anggota mencapai penyelesaian atau kesepakatan yang dapat diterima bersama.

4) Advokat

Mewakili kepentingan dan kebutuhan anggota, membantu anggota memperoleh layanan dan sumber daya.

5) Pendidik

Menyajikan informasi baru untuk membantu menyelesaikan kekhawatiran anggota, mendemonstrasikan dan mencontohkan perilaku baru, memimpin permainan peran, simulasi, dan aktivitas untuk membantu anggota mempraktikkan cara-cara baru atau berbeda dalam berperilaku dalam situasi bermasalah.

2.4 Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

2.4.1 Tinjauan Tentang UMKM

1. Definisi UMKM

Definisi UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Bab 1 Pasal 1. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Sehingga untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria. Sebab hal ini akan berpengaruh pada proses pengurusan surat ijin usaha serta menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Bab 1 Pasal 1 yang dimaksud dengan:

1. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/usaha badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UndangUndang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam Undang-Undang ini.

2. Peran UMKM

Usaha mikro berperan penting untuk membangun perekonomian negara terkhususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan mendatang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Berikut adalah peran penting Usaha Mikro menurut Departemen Koperasi:

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi

2. Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat

3. Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi, serta

4. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam

memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan.

3. Klasifikasi UMKM

Menurut Ade reselawati (2011), UMKM dapat diklarifikasikan menjadi empat kelompok yaitu:

a. *Livelihood Activities,* merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima. Kelompok ini disebut sebagai sektor informal. Di Indonesia jumlah UKM kategori ini sangat besar.

b. *Micro enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan. Jumlah UKM ini di Indonesia juga cukup besar.

c. *Small Dynamic Enterprise,* merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor. Banyak pengusaha skala menengah dan besar yang tadinya berasal dari kategori ini. Jika dididik dan dilatih dengan baik maka sebagian dari UKM kategori ini akan masuk ke kategori empat. Jumlah kelompok UKM ini jauh lebih kecil dari jumlah UKM yang masuk kategori satu dan dua.

d. *Fast Moving Enterprise,* merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar.

4. Karakteristik UMKM

Pandji Anoraga, (2010) menerangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut

a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah admistrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di perbaharui sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.

b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.

c. Modal terbatas.

d. Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.

e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisieni jangka panjang.

f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.

g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan salam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

2.4.2 Tinjauan Tentang Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Secara umum, definisi masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama. Masyarakat disebut dengan society yang berarti interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa arab “syaraka” yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain, Karl Max menyimpulkan bahwa pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi. Masyarakat menurut Edi Suharto (2005) memiliki dua cakupan, yaitu pengertian dalam arti sempit dan dalam arti luas. Masyarakat dalam arti sempit sering disebut dengan istilah komunitas, yaitu sekelompok orang yang tinggal dan berinteraksi yang dibatasi oleh wilayah geografis tertentu seperti desa, kelurahan, kampung atau rukun tetangga. Sedangkan dalam arti luas, masyarakat menunjuk pada interaksi yang kompleks sejumlah orang yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama meskipun tidak bertempat tinggal dalam satu wilayah geografis tertentu. Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984 : 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama,bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka

merupakan suatu sistem hidup bersama (Emile Durkheim). Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006).

2. Tipe-Tipe Masyarakat

Menurut Gunsu Nurmansyah dkk (2019), masyarakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1) Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sudah tidak terikat dengan adat istiadat. Bagi masyarakat modern, adat istiadat dianggap dapat menghambat kemajuan. Oleh karena itu, masyarakat modern lebih memilih mengadopsi nilai-nilai baru yang lebih rasional dalam membawa kemajuan.

2) Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat istiadat yang telah turun-temurun. Dengan kata lain, kehidupan masyarakat tradisional belum dipengaruhi oleh perubahanperubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Adapun yang membedakan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam yang ditandai dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan alam.

Dalam hal isu yang diangkat, tipe masyarakat yang menjadi sasaran praktik adalah masyarakat tardisional (pedesaan) yang hidup terikat dengan kebiasaan atau adat istiadat yang sifatnya turun-temurun.

3. Fungsi Masyarakat

Menurut Netting, dkk (2004) terdapat lima fungsi masyarakat yaitu sebagai berikut.

1) Fungsi produksi, distribusi, dan konsumsi, yang meliputi aktivitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan material (kebutuhan dasar) meliputi, makanan, pakaian, tempat tinggal, perawatan kesehatan, sanitasi, pekerjaan, transportasi, dan rekreasi.
2) Fungsi sosialisasi, berkaitan dengan norma, tradisi, dan nilai yang menjadi aturan dalam berinteraksi. Sosialisasi adalah pemahaman nilai, norma dan tradisi kepada generasi.

3) Fungsi kontrol sosial, proses agar anggota masyarakat dapat dijamin mematuhi norma-norma dan nilai-nilai dengan menegakan hukum, peraturan dan ketentuan yang berlaku.
4) Fungsi partisipasi sosial, merupakan pola interaksi dengan orang lain, asosiasi, organisasi, serta merupakan saluran untuk mengekspresikan kebutuhan, kepentingan, kesempatan guna membangun pertolongan dan jaringan sosial.
5) Fungsi dukungan timbal balik, berkaitan dengan adanya kepedulian dari keluarga, teman, tetangga, relawan, dan profesi lainnya terhadap masalah atau kebutuhan anggota masyarakat.

2.4.3 Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya *(empowerment)* atau penguatan *(strengthening)* kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan berasal dari Kata “empower” atau “berdaya” dan ditafsirkan sebagai “berkontribusi waktu, tenaga, usaha melalui kegiatan-kegiatan berkenaan dengan perlindungan hukum”, “memberikan seseorang atau sesuatu kekuatan atau persetujuan melakukan sesuatu”, “menyediakan seseorang dengan sumberdaya, otoritas dan peluang untuk melakukan sesuatu” atau “membuat sesuatu menjadi mungkin dan layak”. Pada kamus lain pengertian menjadi proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan *(empowerment)* berasal dari kata “*Power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Sedangkan definisi pemberdayaan dapat ditemukan dari berbagai pendapat para ahli.

Raport dan Hess dalam Enung (2005: 18) memandang “*empowerment*” sebagai suatu proses yaitu mekanisme yang digunakan manusia. Organisasi atau masyarakat untuk memperoleh “kuasa” atas kehidupannya sendiri, karena pada dasarnya proses yang berlangsung pada setiap individu, organisasi maupun

kelompok masyarakat juga akan menunjukkan perbedaan-perbedaan. Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam bagian ini akan dikemukakan tentang Tujuan dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh para Ahli.

Menurut Edi Suharto (2010) Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat mencapai kualitas hidup yang lebih baik, baik melalui pengembangan kapasitas individu maupun peningkatan kesejahteraan komunitas.

Ife dan Tesoriero (2008) memandang pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat, baik secara individu maupun kolektif, sehingga mampu mengontrol keputusan yang memengaruhi hidup mereka. Hal ini melibatkan peningkatan kepercayaan diri, pengetahuan, dan kemampuan berorganisasi.

Menurut Friedmann, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan "akses sosial" masyarakat terhadap sumber daya produktif, seperti pendidikan, kesehatan, dan modal ekonomi. Pemberdayaan memungkinkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan.

2.4.4 Kajian Tentang Penyuluhan Sosial

1. Pengertian Penyuluhan Sosial

Menurut Permensos No 10 Tahun 2014, Penyuluhan sosial adalah sebuah proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial, baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial**.**

2. Tujuan Penyuluhan

Tujuan dari adanya penyuluhan sosial menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1) Terwujudnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang sama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial

2) Meningkatkan kualitas dan komitmen penyelenggaraan pelayanan sosial yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan Masyarakat.

3) Menyinergikan sumber daya manusia penyuluh sosial dalam penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial.

2.4.5 Tinjauan Tentang Peningkatan Kapasitas

1. Pengertian Peningkatan Kapasitas

Konsep peningkatan kapasitas / capacity building memiliki definisi beragam dari pendapat para ahli., Ratnasari, dkk (2017: 105) menulis bahwa secara umum konsep capacity building atau peningkatan kapasitas dapat dimaknai sebagai Proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi. Peningkatan kapasitas dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, keterampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tidak terduga. Capacity building atau peningkatan kapasitas dapat pula dimaknai sebagai proses kreatif dalam mengembangkan kapasitas yang belum nampak.

2. Tujuan Peningkatan Kapasitas

Daniel Rickett (Ratnasari, dkk. 2017: 105) menyebutkan bahwa "*the ultimate goal of capacity building is to enable the organization to grow stronger in achieving its purpose and mission".* Pernyataan tersebut menyatakan bahwa tujuan utama dari peningkatan kapasitas adalah untuk memungkinkan organisasi untuk tumbuh

lebih kuat dalam mencapai tujuan dan misi itu sendiri. tujuan dari peningkatan kapasitas sebagai berikut.

1) *Capacity building* dilakukan untuk mengakselerasikan pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2) Kegiatan tersebut dilakukan dengan pemantauan secara proporsional, tugas, fungsi, sistem keuangan, mekanisme dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan peningkatan kapasitas daerah.
3) Kegiatan tersebut memerlukan mobilisasi sumber-sumber dana Pemerintah, Daerah dan lainnya.
4) Kegiatan yang dilaksanakan menggunakan beragam sumber daya secara efektif dan efisisen.

3. Aspek Peningkatan Kapasitas

Peningkatan kapasitas dapat dilihat dari tiga (3) aspek yang menjadi ciri dari hal tersebut, yaitu:

1) pengembangan kapasitas merupakan sebuah proses;
2) pengembangan kapasitas sebagai proses harus dilaksanakan pada tiga tingkatan, yaitu individu (personal), kelompok (group), dan institusi atau organisasi;
3) proses tersebut dimaksudkan untuk menjamin kelanjutan organisasi melalui pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang bersangkutan.

2.4.6 Tinjauan Tentang Legalitas Usaha dan Perizinan PIRT, Nib, Label Halal

1. Pengertian Legalitas Usaha

Legalitas usaha merupakan sumber informasi yang bersifat resmi dimana di dalamnya memuat informasi yang terkait usaha tersebut dalam rangka memudahkan siapa saja yang memerlukan segala jenis data mengenai usaha tersebut seperti identitas maupun semua yang bersangkutan dengan dunia usaha dan pendirian perusahaan, serta kedudukannya.

Legalitas usaha ada untuk memberikan rasa aman kepada konsumen dengan jaminan produk baik itu barang maupun jasa yang aman dan bermutu. Legalitas usaha menjadi sebuah bukti bahwa suatu usaha telah layak atau lolos dari aspek-aspek yang membuat produk itu tidak bisa dipastikan keamanannya. Legalitas usaha menjadi nilai tambah bagi usaha sebab dengan adanya legalitas

usaha membuat konsumen semakin yakin akan produk yang mereka beli dan nikmati.

Dalam penerapannya, ada bermacam-macam bentuk legalitas usaha. Legalitas usaha yang dipilih ini nantinya juga akan memberikan pengaruh berupa dampak terhadap jalannya usaha tersebut. Apabila pemilihan legalitas usaha dilakukan secara tepat maka akan menambah value dari usaha tersebut. Namun jika salah memilih legalitas sebagai bentuk usahanya, bukan tidak mungkin adanya legalitas usaha tersebut malah mengekang suatu usaha dalam perjalanan bisnisnya.

Adanya legalitas usaha menjamin ketenangan bagi pelaku usaha. Salah satu faktor yang mendorong berkembangnya usaha adalah dukungan dari lingkungan usaha. Dengan adanya legalitas usaha ini membuat lingkungan memberikan dukungan sehingga tercipta ketenangan yang menjadikan inovasi akan lebih mudah muncul dan kelancaran usaha dapat terpenuhi.

2. Tujuan Legalitas Usaha

Salah satu yang diharapkan dari para pelaku UMKM adalah adanya bantuan modal, salah satu yang menjadi kendala para UMKM dalam mendapatkan modal adalah tidak adanya legalitas usaha dari para UMKM. Hal ini menjadi hambatan yang sering ditemui di lapangan tentang permodalan dimana UMKM sangat memerlukan bantuan permodalan dari lembaga pembiayaan sementara syarat dari permodalan sendiri adalah adanya legalitas usaha. Oleh karenanya, UMKM memerlukan legalitas usaha sebagai syarat dalam pengajuan bantuan permodalan kepada lembaga pembiayaan.

Aspek legalitas usaha yang lengkap sangat penting bagi UMKM untuk memberikan kepastian usaha mereka dalam hukum yang dengan adanya legalitas usaha tersebut bisa mendukung kinerja serta menambah power mereka dalam persaingan usaha yang ada. pengelolaan aspek legalitas usaha yang baik akan membawa keberhasilan berupa keunggulan persaingan UMKM sehingga UMKM akan berkontribusi terhadap PDRB provinsi maupun PDB nasional. Selain itu, perkembangan UMKM membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat secara umum.

Perlu setiap usaha memiliki surat izin usaha perdagangan (SIUP). Surat izin (SIUP) ini bisa didaptkan dengan mengajukan permohonan serta mengisi formulir Surat Izin Permohonan (SIP) kepada pemerintah daerah untuk memperoleh manfaat-manfaat dari izin usaha. Berikut merupakan tujuan dari pendaftaran perusahaan:

Tujuan pendaftaran perusahaan:

a. Mencatat secara benar-benar keterangan suatu perusahaan meliputi identitas, data, serta keterangan lain mengenai perusahaan.

b. Menyediakan informasi resmi untuk seluruh pihak yang memiliki kepentingan.

c. Memberika jaminan kepastian berusaha untuk dunia usaha.

d. Menciptakan iklim dunia usaha yang sehat untuk dunia usaha.

e. Menciptakan transparansi dalam kegiatan usaha.

3. Pengertian Label Halal

Labelisasi halal adalah pelabelan dengan desain yang sudah ditentukan di dalamnya dengan gambar yang bertuliskan halal sesuai degan ketentuan MUI yang menjadi jaminan bahwa kandungan yang ada di dalam produk tersebut telah diteliti dan mendapat sertifikasi halal dari lembaga yang berwenang. Logo halal secara resmi dikeluarkan oleh MUI dan menjadi logo yang sah sebagai label produk yang telah diteliti kehalalan unsur-unsur yang menyusunnya.

Labelisasi halal akan menjadikan produk memiliki nilai tambah dengan mayoritas masyarakat beragama muslim menjadikan label halal sesuatu yang menarik dan menjadikan produk tersebut memiliki nilai jual yang lebih sebab jaminan halal yang diberikan. Labelisasi halal biasanya dicantumkan pada display produk dibawah merek berjajar dengan legalitas usaha yang dimiliki masing-masing produk.

Sertifikat serta labelisasi memberikan bantuan kepada konsumen untuk memberikan pengetahuan mengenai sifat serta bahan produk, sehingga memungkinkan konsumen untuk memilih berbagai produk yang menjadi pesaing satu dengan yang lainnya (competing products). Informasi yang demikian merupakan informasi yang dibutuhkan konsumen dalam produk makanan halal, dengan informsai yang tepat, konsumen bisa menentukan pilihan dalam memilih

makanan yang akan dikonsumsi dengan makanan berlabel halal, sebab informasi yang valid adalah salah satu bentuk kesejahteraan (welfare) bagi konsumen, sehingga sertifikasi dan labelisasi, menciptakan pasar bagi konsumen secara adil.

Labelisasi halal memberikan jaminan kehalalan yang valid dimana dalam pengolahan dan bahan baku yang digunakan tidak mengandung unsur yang menjadikannya haram. Pemberian labelisasi halal melalui proses pengkajian yang memungkinkan pemberian label secara akurat dan menciptakan informasi valid bagi konsumen untuk dijadikan referensi dalam pembelian produk makanan.

4. Pengertian Izin PIRT

PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) adalah izin yang diberikan oleh dinas kesehatan kepada usaha kecil yang memproduksi makanan dan minuman di tingkat rumah tangga. Izin ini menjadi bukti bahwa produk tersebut telah memenuhi standar keamanan pangan sesuai peraturan pemerintah. Sertifikasi PIRT memastikan bahwa proses produksi dilakukan secara higienis, sehingga produk yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi masyarakat.

Produk dengan sertifikat PIRT umumnya adalah pangan yang memiliki masa simpan lebih dari tujuh hari tanpa memerlukan penyimpanan khusus, seperti keripik, kue kering, atau minuman ringan dalam kemasan. PIRT berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk lokal, membantu pengusaha kecil bersaing di pasar, dan membuka peluang distribusi di toko modern atau retail. Dengan label PIRT, konsumen dapat dengan mudah mengenali produk yang telah terjamin kualitasnya.

5. Pengertian Izin NIB

Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah identitas resmi yang diberikan kepada pelaku usaha di Indonesia sebagai bukti legalitas usaha mereka. NIB dikeluarkan oleh Lembaga *OSS (Online Single Submission*) dan berfungsi sebagai izin utama yang mencakup beberapa dokumen penting, seperti Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Impor (API), dan Akses Kepabeanan, tergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Dengan NIB, pelaku usaha dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara sah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Fungsi utama NIB adalah untuk memberikan kemudahan dan kepastian hukum bagi pelaku usaha. Melalui sistem *OSS*, proses pendaftaran usaha menjadi lebih efisien, transparan, dan terintegrasi. NIB juga menjadi langkah awal yang penting bagi pelaku usaha untuk mengakses berbagai fasilitas bisnis lainnya, seperti mengurus perizinan tambahan, menjalin kerja sama dengan mitra bisnis, dan mendapatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan.

Keberadaan NIB juga menjadi alat kontrol bagi pemerintah dalam memonitor dan mengelola data pelaku usaha di seluruh Indonesia. Dengan memiliki NIB, pelaku usaha berkontribusi pada penciptaan lingkungan bisnis yang lebih tertib dan terorganisir. Selain itu, NIB membantu pemerintah dalam merancang kebijakan ekonomi berbasis data yang lebih tepat sasaran untuk mendukung pertumbuhan sektor usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

2.5 Regulasi Yang Mendukung Penanganan Kasus

-Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021

-Peraturan Menteri Koperasi dan Ukm Nomor 3 Tahun 2021

-Peraturan Menteri Koperasi dan Ukm Nomor 4 Tahun 2023

-Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

-UU Nomor 6 Tahun 2023.

-Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020

-Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

-Undang-Undang No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial

-Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan

-Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

Kondisi geografis Kelurahan Cigadung terletak ± 2,5 km sebelah barat dari Ibu Kota Kabupaten Kuningan dengan luas wilayah 222,973 Ha dan batas-batas wilayahnya yaitu sebelah barat terdapat Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cigugur, sebelah utara terdapat Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan, sebelah timur terdapat Desa Cibinuang Kecamatan Kuningan, dan sebelah selatan terdapat Desa Windujanten Kecamatan Kadugede. Kelurahan Cigadung terdri dari enam lingkungan, 7 RW, dan 33 RT. Lingkungan Ciwaru terdapat RW 01 dengan enam jumlah RT (RT 01, 02, 03, 04, 05, 06). Lingkungan Paleben terdiri dari RW 02 dengan lima jumlah RT (RT 07, 08, 09, 10, 11). Lingkungan Cilame terdiri dari RW 03 dengan lima jumlah RT (RT 12, 13, 14, 15, 16). Lingkungan Babakan terdiri dari RW 04 dan RW 05 dengan sembilan jumlah RT (RT 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25). Lingkungan Kamukten terdiri dari RW 06 dengan tujuh jumlah RT (RT 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32). Lingkungan terakhir yaitu Gibug terdiri dari RW 07 dengan satu jumlah RT (RT 33).

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Cigadung mata pencaharian di bidang pendidikan, dengan banyak yang berprofesi sebagai tenaga pendidik atau guru. Selain itu, sektor pertanian juga menjadi salah satu sumber utama penghidupan masyarakat setempat.

Kelurahan Cigadung beroperasi berdasarkan berbagai peraturan perundangundangan yang menjadi dasar hukum dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai unit pemerintahan. Adapun dasar hukum yang mendukung operasional Kelurahan Cigadung adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 6 Tahun 2019 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Kelurahan

2. Peraturan Bupati Kuningan Nomor 5 Tahun 2019 tentang Panduan Pelaksanaan Penetapan dan Penegasan Batas Desa/Kelurahan Kabupaten Kuningan

3. Peraturan Bupati Kuningan Nomor 337 Tahun 2022 tentang Batas Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

Kondisi geografis Kelurahan Cigadung terletak ± 2,5 Km sebelah barat dari Ibu Kota Kabupaten Kuningan dengan Luas Wilayah: 222,973 Ha dan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Batas Wilayah Geografis Wilayah Cigadung

Batas Wiayah	Keterangan
Sebelah Utara	Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan
Sebelah Timur	Desa Cibinuang Kecamatan Kuningan
Sebelah Selatan	Desa Windujanten Kecamatan Kadugede
Sebelah Barat	Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cigugur

Sumber : Profil Kelurahan

Dalam setiap kebijakan Kelurahan Cigadung tahun 2024 yang mendapat perhatian dan prioritas utama untuk meningkatkan SDM yang handal dalam memajukan Kelurahan Cigadung dimasa depan dan tentunya mengutamakan pendidikan dan pembangunan fisik sarana penunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat serta penataan lingkungan yang berkeseimbangan dengan mengacu Visi Kabupaten Kuningan yaitu "Kuningan Mandiri, Agamis dan Sejahtera (MAS) tahun 2018".

3.2 Program/Layanan yang Diberikan Komunitas

Program

Dalam rangka melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, pemerintah kelurahan dipimpin oleh kepala kelurahan atau disebut juga dengan Lurah. Dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menegaskan bahwa kelurahan merupakan perangkat kecamatan yang dipimpin oleh Lurah. Lurah diangkat oleh Walikota atau Bupati atas usul Camat dari Pegawai Negeri

Sipil (PNS) yang menguasai pengetahuan teknis pemerintah dan memenuhi persyaratan sesuai dengan Perundang – Undangan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, kepala kelurahan bersama-sama perangkat kelurahan dalam memberikan pelayanan tidak memihak pada orang-orang tertentu, dengan tujuan agar pelayanan umum yang dilakukan oleh pemerintah bisa diberikan pada seluruh masyarakat. Adapun Program atau Layanan yang diberikan oleh Kelurahan Cigadung adalah sebagai berikut:

1. Layanan Administrasi Kependudukan

    a. Pembuatan KTP, KK, Akta Kelahiran, dan Akta Kematian.

    b. Surat-surat administratif seperti surat keterangan domisili, surat pengantar RT/RW, atau surat keterangan usaha.

2. Program Pemberdayaan Masyarakat

    a. Pemberdayaan ekonomi: Pendampingan usaha kecil dan menengah (UMKM), bantuan modal usaha, atau pengadaan bazar pasar murah.

    b. Kelompok tani: Bimbingan teknis dan bantuan alat-alat pertanian.

3. Program Kesehatan

    a. Posyandu untuk balita, lansia dan remaja, serta layanan pemeriksaan kesehatan rutin.

    b. Penyuluhan tentang pola hidup sehat, gizi, dan kebersihan lingkungan.

    c. Program vaksinasi dan penanganan penyakit menular.

4. Program Pendidikan

    a. Penyediaan beasiswa atau bantuan pendidikan bagi siswa kurang mampu.

    b. Penyuluhan pendidikan

5. Program Sosial

a. Bantuan langsung tunai (BLT) bagi masyarakat kurang mampu.

b. Penanganan bencana atau bantuan darurat (misalnya bantuan sembako).

c. Program pemberdayaan lansia dan penyandang disabilitas.

6. Program Infrastruktur dan Lingkungan

a. Perbaikan jalan, irigasi, saluran air, dan fasilitas umum.

b. Pembangunan fasilitas seperti pos ronda atau balai pertemuan.

6. Program Keamanan dan Ketertiban

a. Penguatan sistem keamanan lingkungan (siskamling) bersama warga.

b. Penyuluhan anti-narkoba, kenakalan remaja, dan kriminalitas.

c. Kerja sama dengan aparat kepolisian untuk menjaga ketertiban.

7. Program Keagamaan

a. Kegiatan pengajian rutin, majelis taklim, dan peringatan hari besar Islam.

b. Penyediaan bantuan untuk tempat ibadah.

c. Program bantuan bagi warga yang ingin melaksanakan ibadah haji atau umroh.

Ada pula bagan struktur organisasi unit kerja Kelurahan Cigadung yang ada dibawah ini :

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kelurahan Cigadung

Sumber : Profil Kelurahan

Kesekretariatan

Sebagai wujud dari implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Kuningan Nomor 2 Tahun 2005 tentang organisasi dan Tata Kerja Kelurahan Cigadung sudah melaksanakan berbagai upaya di bidang Pemerintahan baik kegiatankegiatan yang dilaksanakan secara rutin maupun pelaksanaan kegiatan sebagai tindak lanjut dari Program Pemerintah Kabupaten Kuningan. Adapun kegiatan Bidang Sekretaris Kelurahan pada Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Tata Naskah Dinas

Salah satu hal penting dalam tertib administrasi dan ketatausahaan sebuah organisasi adalah pengelolaan tata naskah dinas yang baik sesuai dan tidak bertentangan dengan juklak juknis serta oknum yang berlaku. Pada dasarnya Kelurahan Cigadung sudah melakukan upaya dalam hal tersebut seperti penertiban surat masuk dan keluar, agenda surat-surat pelayanan masyarakat,

absensi pegawai, pembuatan keputusan-keputusan Kepala Kelurahan dan lainnya.

Kepegawaian

Jumlah perangkat pada Kelurahan Cigadung Kecamatan Cigugur yaitu sebanyak 18 orang pegawai yang terdiri dari 12 orang PNS, 4 orang THL-TP, 1 orang Tenaga Sukarelawan dan 1 orang sebagai Kemit/kebersihan dengan rincian sebagai berikut:

Kependudukan

Kelurahan Cigadung Keadaan penduduk di Kelurahan Cigadung tercatat sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk

    1) Laki-laki : 3440 Orang

    2) Perempuan : 4079 Orang

    3) Jumlah : 7519 Orang

2. Data Kepala Keluarga

    1) Jumlah KK : 2251 KK

3. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

    1) Islam : 7518 Orang

    2) Khatolik : 1 Orang

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

    1) Wiraswasta : 932 Orang

    2) Tani : 86 Orang 42

    3) Buruh Tani : 275 Orang

    4) Dagang : 181 Orang

    5) PNS/TNI/POLRI : 165 Orang

6) Pensiunan : 212 Orang

7) Karyawan Swasta : 615 Orang

8) Jasa : 23 Orang

9) Peternak : 5 Orang

3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

3.3.1 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Kelurahan Cigadung

Profil penerima manfaat program dan layanan di Kelurahan Cigadung merujuk pada gambaran umum individu atau kelompok masyarakat yang menjadi sasaran berbagai program dan layanan yang disediakan. Profil ini mencakup karakteristik sosial, ekonomi, serta kebutuhan khusus warga yang berhak menerima manfaat. Selain itu, data PPKS dan PSKS yang terdaftar di Kelurahan Cigadung juga menjadi bagian dari profil ini.

Tabel 3.1 Daftar PPKS dan PSKS yang ada di Kelurahan Cigadung

No.	Poin Bahasan	No.	Jenis
1.	Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)	1.	Fakir Miskin
		2.	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)
		3.	Lansia
		4.	Penyandang Disabilitas
2.	Permasalahan Lainnya	1.	Stunting
		2.	Pendidikan dan SDM Rendah
		3.	Pengangguran
		4.	Kenakalan Remaja
		5.	Anak Putus Sekolah
3.	Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)	1.	
		2.	
		3.	
		4.	
		5.	
		6.	
		7.	
		8.	
		9.	
		10.	
		11.	
		12.	

Sumber : Profil Kelurahan

BAB IV

PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1 Tahap Membangun Relasi

4.1.1 Proses Praktik

Proses dialog yang digunakan untuk membangun relasi dengan masyarakat dimulai sejak praktikan memasuki Kelurahan Cigadung. Praktikan bersama anggota kelompok mulai masuk dan membaur dengan masyarakat untuk memperkenalkan maksud dan tujuan pelaksanaan praktikum. Melalui penerapan teknik PRA (Participatory Rural Appraisal), praktikan mendatangi sebaran tokoh masyarakat yang meliputi perangkat desa, tokoh pendidikan, tokoh budaya, tetua desa, tokoh agama, tokoh pemuda, pelaku UMKM, pemuda tani dan kelompok wanita tani, BUMDes, dan sebagainya. Selanjutnya, untuk menciptakan relasi dan rasa saling percaya, praktikan bersama anggota kelompok juga ikut serta dalam berbagai kegiatan masyarakat, seperti kegiatan posyandu, kegiatan gotong royong, kegiatan olahr dan lain sebagainya. Praktikan menyadari bahwa untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, kita harus membaur dengan masyarakat agar keberadaan kita diketahui oleh masyarakat setempat.

Tak hanya mengikutsertakan diri dalam berbagai kegiatan di masyarakat, praktikan juga melakukan pemetaan wilayah berkaitan yang mengacu pada strength perspective dengan melihat potensi, sumber, dan aset komunitas yang yang ada di Kelurahan Cigadung. Sejak awal menjajagi dusun-dusun di Kelurahan Cigadung, praktikan sudah menduga dan mengamati bahwa setiap dusun memiliki keunikannya masing-masing, baik dari segi alamnya, aktivitasnya, serta tokoh-tokoh masyarakat yang muncul. Selama kurang lebih satu minggu membaur dan melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat, maka praktikan mulai menemukan beberapa isu permasalahan yang ada di Kelurahan Cigadung. Sedari awal berpraktik, praktikan senantiasa mengarahkan dialog dan penggalian informasi secara umum terhadap empat isu yang menjadi amanah Pemerintah Kabupaten Kuningan yang tercantum dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan, yaitu penurunan angka kemiskinan, penurunan stunting, peningkatan peran dan kinerja Puskesos, serta peningkatan daya saing kelurahan. Berdasarkan dialog yang telah dilakukan dengan

masyarakat dan tokoh-tokoh tertentu, ternyata mereka menyadari bahwa Kelurahan Cigadung kaya akan aset komunitas, mulai dari sumber daya alamnya, sumber daya manusianya, sumber daya fisik, hingga kesakralan kesenian sunda. Namun, hal tersebut belum digarap secara optimal dan maksimal.

Selama kegiatan berlangsung, praktikan berkeliling di berbagai area strategis di Kelurahan Cigadung, Praktikan juga menyempatkan diri untuk menyapa dan berkomunikasi langsung dengan warga sekitar guna memperkenalkan diri sekaligus menggali informasi awal mengenai dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat. Melalui Transect Walk ini, praktikan mendapatkan gambaran yang lebih nyata tentang kondisi geografis, potensi sumber daya lokal, serta hubungan sosial antarwarga di Kelurahan Cigadung.

Foto 4.1 Pelaksanaan Transect Walk

Sumber : Praktikan

Praktikan juga melakukan pertemuan dengan tokoh-tokoh formal di Kelurahan Cigadung seperti Kepala Lurah, RW, dan RT dilakukan untuk memperkenalkan diri sekaligus menjelaskan program yang akan dilaksanakan, dengan tujuan membangun kepercayaan, mendorong kerjasama, dan memotivasi mereka agar mendukung serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang direncanakan. Selain itu, pertemuan ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data terkait masyarakat, meliputi aspek demografi, geografi, dan sosiografi, memetakan organisasi-organisasi lokal, serta mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat beserta potensi atau sumber daya yang dapat dimanfaatkan.

Kemudian dialog dilanjutkan dengan melakukan pertemuan atau menyambangi dengan tokoh-tokoh informal, seperti tokoh masyarakat, pengurus organisasi lokal, dan kelompok-kelompok masyarakat, bertujuan untuk memperkenalkan diri sekaligus memaparkan program yang akan dilaksanakan, membangun kepercayaan, mendorong kerjasama, dan memotivasi para tokoh tersebut agar mendukung serta terlibat aktif dalam kegiatan yang direncanakan. Selain itu, pertemuan ini juga dimaksudkan untuk memperoleh data tambahan yang mendukung informasi primer yang sebelumnya diperoleh dari tokoh-tokoh formal.

Pertemuan dengan pengurus organisasi, baik formal maupun informal, bertujuan untuk menjelaskan rencana kegiatan atau pertemuan yang akan dilaksanakan, sekaligus mengidentifikasi potensi masalah yang terdapat pada di Kelurahan Cigadung selama pelaksanaan kegiatan. Dalam pertemuan ini, dilakukan pemberian pengtahuan terhadap PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) & PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui permasalahan tersebut menjadi masalah masalah prioritas serta menyusun rencana pertemuan selanjutnya secara bersama-sama. Hal ini mencakup menentukan jenis kegiatan, tujuan, lokasi, waktu pelaksanaan, mekanisme kegiatan, serta pihak-pihak yang akan menjadi peserta maupun penyelenggara.

Foto 4.2 Pelaksanaan Percakapan Sosial

Sumber : Praktikan

4.1.2. Hasil Praktik

Praktik dialog untuk membangun relasi yang telah dilaksanakan kurang lebih seminggu menghasilkan berbagai indikator sebagai berikut.

1. Terbangunnya komunikasi dan relasi yang lebih kuat antara praktikan dengan tokoh masyarakat pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya.
2. Mendapatkan dukungan dari para stakeholder dan shareholder dalam melaksanakan praktik.
3. Mengetahui batas-batas wilayah, pemetaan wilayah, serta mengenali sistem sumber yang ada di masyarakat
4. Praktikan mendapatkan dukungan dari masyarakat dan pemerintah Kelurahan Cigugur untuk menjalankan kegiatan praktikum di wilayah Kelurahan Cigugur.
5. Praktikan memperoleh izin dari pihak Kelurahan Cigugur untuk melakukan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penyuluhan dan pemberdayaan sebagai esensi dari praktikum yang didampingi oleh pendamping lapangan desa (sekretaris desa).
6. Memperoleh gambaran umum tentang isu kemiskinan yang menjadi *Highlight* praktikum di kelurahan Cigugur, khususnya berkaitan dengan kaum perempuan, yaitu adanya PRSE di lingkungan Puhun.
7. Memperoleh gambaran tentang stakeholder dan shareholder mana saja yang bisa diajak bekerja sama dan berkolaborasi dalam tahapan praktik selanjutnya.

Foto 4.3 Pelaksanaan Dialog/Community Meeting

Sumber : Praktikan

4.2. Tahap Asesmen

4.2.1. Proses Praktik

Proses discovery yaitu menggali dan menilai masalah/kebutuhan, dan potensi/sumber yang merupakan kekuatan masyarakat yang akan di intervensi baik secara partisipasif maupun nonpartisipasif, dan untuk memperoleh data yang komprehensif tentang isu masyarakat. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

Proses penggalian sumber daya dilakukan menggunakan pemetaan sosial dengan menggali informasi mengenai sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya *alam (natural capital*), sumber daya manusia (human capital), sumber daya fisik *(Physical capital),* sumber daya sosial *(social capital)* dan sumber daya finansial (financial capital). Proses penggalian informasi menggunakan teknik *Sustainable Livelihood Asset* (SLA). Penggalian sumber daya juga praktikan lakukan dengan menggunakan teknik MPA *(methodology of participatory assesment)* selain untuk mengetahui potensi juga untuk mengetahui masalah dan kebutuhan masyarakat atau sasaran. Praktikan melakukan MPA dan SLA pada saat *community meeting* / rembug warga yaitu tanggal 9 November 2024 bersama seluruh stakeholder serta tokoh masyarakat dari masing-masing lingkungan di Kelurahan Cigadung.

Pada tahap asesmen ini, beberapa teknik yang praktikan terapkan antara lain:

1. *Methodology for Participatory Assesment* (MPA)

Praktikan melakukan kegiatan MPA pada tanggal 9 November, tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan, kategori masalah, potensi dan sumber yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan-permasalahan tersebut, dan menentukan prioritas masalah yang paling mendesak untuk ditangani. Proses pelaksanaan MPA adalah sebagai berikut:

1) Praktikan memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan asesmen pada hari itu partisipan yang hadir.
2) Praktikan menjelaskan mengenai langkah-langkah pelaksanaan asesmen menggunakan teknik MPA.
3) Praktikan bertanya terlebih dahulu apa yang diketahui oleh partisipan tentang masalah.

4) Praktikan mengarahkan partisipan untuk menuliskan permasalahan yang mereka ketahui yang ada di wilayah Kelurahan Cigadung di metacard dan meminta partisipan untuk menempelkan metacard tersebut di kertas karton/plano yang telah disediakan agar partisipan dapat melihat hasil yang ditulis.
5) Praktikan bersama partisipan kemudian mengkategorisasikan ke dalam klaster permasalahan sesuai isi metacard yang sudah terkumpul di dalam kertas karton.
6) Praktikan bersama partisipan menentukan potensi/sumber yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan-permasalahan tersebut.
7) Praktikan membacakan tulisan hasil pendapat masyarakat dan mengklarifikasi ulang.
8) Praktikan bersama partisipan menentukan (berapa masalah) masalah yang paling mendesak untuk ditangani.

2. *Sustainable Livelihood Asset* (SLA)

Teknik ini bertujuan untuk melakukan upaya menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam *(natural capital)*, sumber daya manusia *(human capital)*, sumber daya fisik *(physical capital)*, sumber daya sosial *(social capital)* dan sumber daya finansial *(financial capital)*.

Foto 4.4 Pelaksanaan Asesmen Partisipasi

Sumber : Praktikan

4.2.2 Hasil Praktik

Berdasarkan hasil asesmen dengan menggunakan teknik community meeting, MPA dan SLA maka ditemukan sejumlah masalah yang ada di Kelurahan Cigadung dan aset komunitas yang ada di Kelurahan Cigadung. Berikut adalah penjabaran dari hasil asesmen tersebut :

Identifikasi Masalah			
Ekonomi	**Sosial**	**Lingkungan**	**Kesehatan**
Pengangguran	Sasaran bantuan kurang merata	Memilah sampah organik dan anorganik	Pelayanan kesehatan lanjut usia
Kesejahteraan masyarakat	Kurang minat pemuda/i berkontribusi	Belum ada penampungan sampah	Penyakit TB meningkat
Pemberdayaan UMKM	Kurangnya koordinasi kepemudaan lingkungan	Kotoran hewan	Sanitasi lingkungan
Belum ada koordinator UMKM	Permasalahan pemuda (kenakalan)	Sanitasi	Peningkatan kapasitas kader Posyandu
	Kurangnya peminat pemuda pemudi		BPJS terblokir
	Remaja menggunakan narkoba/rokok		Sarana untuk Posyandu
	Ketergantungan bansos		Balita tidak ke Posyandu
			KIS terblokir
			Partisipasi masyarakat untuk posyandu

			Perlengkapan posyandu (perhatian kader)

Ada juga hasil pemetaan kebutuhan, sumber dan potensi kelurahan cigadung yang mana adalah sebagai berikut :

Kebutuhan	Sumber dan Potensi
Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan kader	Lahan pertanian
Penyuluhan tentang penyakit TB	Organisasi untuk anak muda
Pengadaan PMT posyandu	Posyandu
Sarana prasarana posyandu	Budidaya ikan
Pelatihan UMKM	Ternak sapi
Pelatihan skill pemuda	Banyak UMKM
Sarana penanggulangan sampah	Dinas ketenagakerjaan
Sosialisasi pentingnya kesehatan lingkungan	Fosirema
Sosialisasi kepada ibu hamil dan ibu yang punya anak	Dinas kesehatan
Mengadakan seminar dan motivasi untuk pemuda pemudi sekarang	Dinas sosial
Kebutuhan fasilitas penunjang olahraga	Forum pemuda pemudi
Sosialisasi untuk masyarakat tentang kesehatan	Potensi pertanian lahan
Pembentukan kelompok UMKM	Potensi kebudayaan
Sosialisasi cek bansos	Potensi SDM yang bisa berkembang

Berikut juga merupakan hasil dari teknik SLA yang praktikan lakukan yang mana adalah sebagai berikut :

Modal Fisik	Modal Lingkungan	Modal Sosial	Modal Manusia	Modal Finansial
Masjid	Sawah	PKK	Dokter	UMKM

Sekolah	Sungai	Karang Taruna	Ustadz	Pabrik Tahu
Gedung Serbaguna	Sumber Mata Air	Fosirema	Bidan	Koperasi
Lapangan	Kebun Bambu	DKM	Guru	Pabrik Beras
Pondok Pesantren		Posrem	Kader	Pabrik Boneka
TPA		Kerja Bakti		
Pos Ronda		Siskamling		

Foto 4.5 Hasil dari Pelaksanaan Teknik MPA

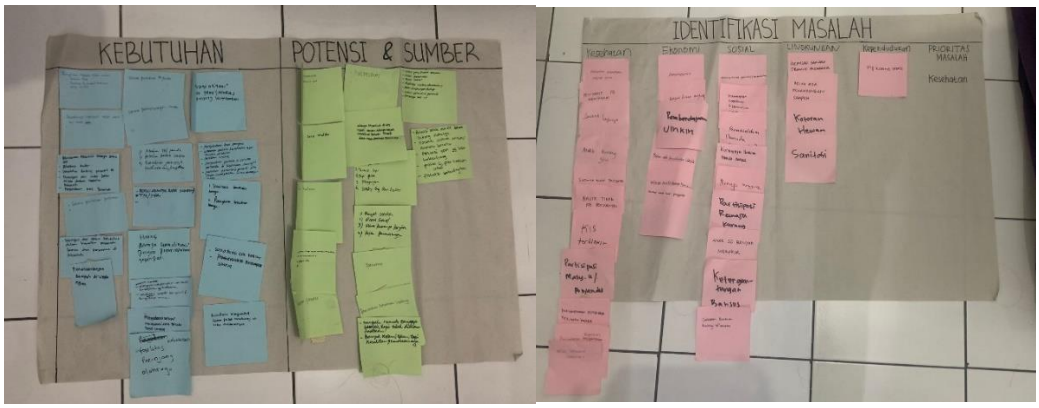

Sumber : Praktikan

Foto 4.6 Hasil dari Pelaksanaan SLA

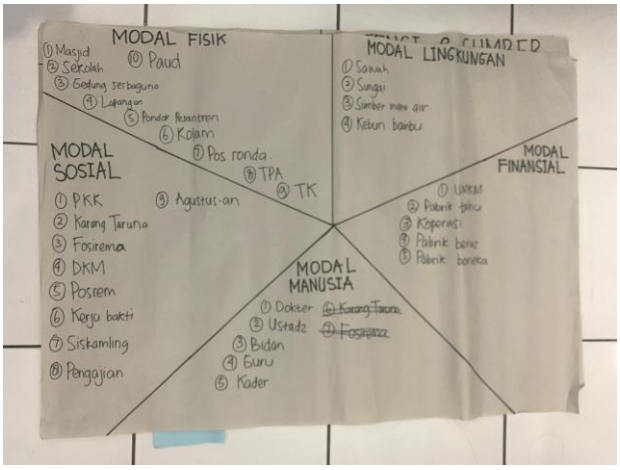

Sumber : Praktikan

4.2.3 Asesmen Lanjutan

Setelah dilakukannya asesmen awal, praktikan pun melanjutkan ke tahap Asesmen lanjutan, tahap ini mendalami mengenai isu yang menjadi fokus praktikan. Fokus dari isu yang diambil yaitu mengenai UMKM yang berada di Kelurahan Cigadung. Proses Asesmen lanjutan ini dilaksanakan menggunakan wawancara, dan juga home visit.

Praktikan melakukan home visit ke 15 UMKM yang berada di Kelurahan Cigadung. 15 UMKM yang menjadi sasaran yaitu UMKM yang memiliki usaha berupa produk oleh-oleh dan juga ciri khas yang dimiliki oleh wilayah tersebut. UMKM yang menjadi sasaran yaitu yang memiliki produk Tahu, Rengginang, Kerupuk Pedas, Bolu Susu. Praktikan juga melakukan observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Cigadung. Praktikan melakukan wawancara untuk dapat mendalami mengenai setiap UMKM yang berada di Kelurahan Cigadung.

Hasil Asesmen Lanjutan :

1. Rata-Rata Pelaku UMKM belum memiliki izin usaha
2. Pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya memiliki izin usaha
3. Pelaku UMKM yang tidak mengetahui bagaimana cara memiliki izin usaha.
4. Produk dari pelaku UMKM banyak yang belum memiliki label sendiri
5. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kemasan sesuai standar
6. Pemasaran dari UMKM yang hanya berada di dalam kelurahan.

Foto 4.7 Pelaksanaan home visit kepada beberapa UMKM

Sumber : Praktikan

4.3 Tahap Rencana Intervensi (Discovery)

Perumusan rencana intervensi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya perubahan. Praktikan merumuskan rencana intervensi bersama interest group beserta target group yaitu pelaku UMKM dan perangkat desa dalam mengambil keputusan supaya mencapai perubahan yang diinginkan. Penyusunan rencana intervensi terhadap permasalahan belum berkembangnya UMKM di kelurahan Cigadung dilaksanakan pada tanggal 17 November 2024. Berikut merupakan uraian proses pelaksanaan pertemuan warga untuk melakukan perumusan rencana intervensi dalam penanganan permasalahan yang berkaitan dengan belum berkembangnya UMKM di Kelurahan Cigadung.

Foto 4.8 Pelaksanaan Tahap Rencana Intervensi

Sumber : Praktikan

4.3.1 Proses Praktik

Perumusan rencana intervensi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya perubahan. Pengambilan keputusan dilaksanakan dengan prinsip partisipatif, dengan melibatkan masyarakat dan kegiatan Top ini membahas untuk persetujuan program yang telah disepakati yaitu pelatihan pelaku UMKM. Tahap kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 November 2024 dengan pembuatan rencana tindak lanjut menggunakan teknik Technology of Participatory (ToP). Kegiatan ini dilakukan praktikan dengan mengundang para interest group kedalam kegiatan

rapat di gedung posyandu kelurahan Cigadung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk bersama sama membahas tentang perencanaan kegiatan intervensi yang akan dilakukan.

4.3.2 Hasil Praktik

Hasil dari kegiatan Top ini menghasilkan program-program yang akan dilakukan praktikan yang akan dilaksanakan di Kelurahan Cigadung selama Praktikum. Penjelasan program sebagai berikut:

1) Terbentuknya sasaran yaitu pelaku UMKM yang belum mempunyai perizinan usaha yang mencukupi

2) Terbentuknya program pelatihan UMKM.

3) Terpetakan masalah masalah yang dialami para pelaku UMKM di Kelurahan Cigadung.

Berdasarkan dari hasil kegiatan TOP yang praktikan lakukan, berikut adalah rancangan kegiatan yang akan praktikan lakukan pada minggu yang akan datang :

Nama Program : Pelatihan Perizinan Usaha UMKM Cigadung

Tujuan Intervensi : a. Untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM terhadap definisi, manfaat, dan pentingnya perizinan NIB, PIRT, dan Halal.

b. Untuk membantu menyadarkan pelaku UMKM atas pentingnya legalitas usaha dalam menjalankan UMKM.

c. Untuk membantu pelaku UMKM dalam mendapatkan perizinan legal usaha secara mandiri.

Sasaran Intervensi : Pelaku UMKM di Kelurahan Cigadung yang belum mempunyai perizinan usaha yang mencukupi.

Rincian Kegiatan : 1. Penyuluhan sosial tentang definisi dan pentingnya legalitas usaha bagi UMKM (25 November 2024)

2. Penyuluhan sosial tentang cara mendapatkan perizinan usaha PIRT, NIB dan Halal (28 November 2024)

3. Pemberdayaan UMKM Melalui Pendampingan Pembuatan izin NIB (28 November)

Sumber/Pihak yang dilibatkan : Narasumber dari Lembaga DISKOPERINDAG

Strategi, Taktik, dan Teknik

Strategi dan taktik pertama yang akan digunakan praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas yang pertama yaitu kerjasama (collaboration), teknik dan taktik yang digunakan adalah implementasi kerjasama dengan melibatkan berbagai pihak dalam kegiatan dengan kelompok sasaran untuk melakukan perubahan yang telah disepakati, serta peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam pengembangan pemasaran digital dan label produk, selanjutnya teknik yang praktikan gunakan yaitu partisipatif dimana partisipan dilibatkan oleh praktikan dalam mengakses sistem sumber untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM. Strategi dan teknik kedua yaitu kampanye sosial (social campaign), adapun taktik yang digunakan adalah pendidikan yang berupa sosialisasi dan pelatihan mengenai pemasaran digital dan label produk, serta pemanfaatan media sosial untuk menginformasikan kegiatan kepada pelaku UMKM maupun masyarakat umum secara langsung.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan target capaian dari pelaksanaan program yang telah disusun di mana mempermudah pelaksana kegiatan guna mengetahui tingkat keberhasilan program. Indikator keberhasilan yang ingin di capai dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam legalitas usaha
2. Pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendapatkan legalitas usaha secara mandiri
3. UMKM Kelurahan Cigadung menjadi maju, berkembang, dan berdaya.

4.4 Tahap Intervensi (Development)

Praktikan melakukan proses intervensi mulai dari penyuluhan hingga pemberdayaan masyarakat selalu dengan melibatkan pemikiran para partisipan yang hadir. Praktikan ingin bahwasannya program kegiatan yang praktikan jalankan tidak hanya sekedar dilaksanakan saja, namun juga meninggalkan kesan dan juga berlanjut hingga kedepannya karena adanya proses diskusi antara partisipan. Kegiatan intervensi dilakukan secara komunikatif dengan kondisi non-formal , agar partisipan masyarakat merasakan tidak adanya tekanan dan dapat berekspresi bebas saat proses pemberdayaan berlangsung.

4.4.1 Proses Praktik

Intervensi pertama dilaksanakan pada Senin, 25 November 2024 pukul 15.30 yang berupa penyuluhan sosial yang dibuka oleh praktikan menyampaikan tujuan dan maksud dari kegiatan ini, dilanjut juga dengan pemaparan materi oleh praktikan tentang definisi, fungsi, dan manfaat dari legalitas usaha terutama perizinan PIRT, NIB dan Label Halal bagi UMKM. Disaat pemaparan, praktikan juga menyelingi dengan pemberian Soal pre-test digunakan untuk mengukur pengetahuan dan wawasan pelaku UMKM terkait legalitas usaha. Setelah melakukan pemaparan dilakukanlah sesi tanya jawab dengan para partisipan tentang materi yang praktikan sampaikan, dilakukan juga pemberian soal-soal post test guna mengukur tingkat pemahaman peserta pelaku UMKM mengenai pemberian materi sosialisasi yang telah disampaikan. Praktikan juga bersyukur melihat antusias para pelaku UMKM dalam mengikuti kegiatan ini.

Intervensi kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 28 November 2024 pada pukul 15:45 yang berupa penyuluhan sosial lanjutan dan pemberdayaan masyarakat yang dimana praktikan mengundang Pak Uut selaku narasumber dari Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan. Kegiatan diawali dengan penyambutan dan pembukaan acara yang dilakukan oleh praktikan. Setelah itu praktikan memberikan tempat dan waktu kepada Pak Uut untuk melanjutkan dan memperdalam materi yang praktikan berikan.

Pak Uut memberikan materi yang lebih mendalam seputar legalitas usaha lebih tepatnya izin PIRT, NIB dan label Halal dalam proses mendapatkan satu per satu perizinan secara mendalam, pak Uut juga mengajak pelaku umkm yang belum mendapatkan perizinan untuk datang ke dinas yang bersangkutan dan

mendampingi para pelaku umkm untuk mendapatkan izin usaha yang dibutuhkan, selanjutnya beliau juga memperlihatkan contoh contoh UMKM yang berhasil sukses di berbagai daerah dan menekankan bahwa mereka bisa seperti itu dengan adanya perizinan legal usaha, beliau juga memberikan contoh produk yang perizinannya sudah lengkap.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif, di mana peserta diberi kesempatan untuk bertanya langsung kepada pak Uut terkait tantangan atau kendala yang mereka hadapi dalam mengurus legalitas usaha. Respon antusias peserta menunjukkan besarnya kebutuhan akan informasi dan bimbingan terkait legalitas usaha. Pada akhir kegiatan, peserta menerima materi cetak berupa panduan praktis pengurusan legalitas usaha, serta kontak narahubung di DISKOPERINDAG untuk konsultasi lanjutan.

Setelah melakukan penyuluhan kedua yang dimana adalah sosialisasi tentang bagaimana cara mendapatkan perizinan yang dibutuhkan, praktikan langsung melakukan pemberdayaan di tempat yang sama dengan kegiatan pendampingan pembuatan perizinan NIB, disini praktikan dibantu oleh narasumber mencontohkan para pelaku UMKM dalam mencoba membuat perizinan NIB, praktikan melakukan kegiatan ini dengan contoh dari salah satu pelaku UMKM yang sudah mempunyai izin NIB dan meminta untuk memberi pandangan dan pengetahuan beliau dalam mendapatkan perizinan NIB. Narasumber juga ikut membantu dalam pendampingan ini dan mencontohkan secara detail bagaimana caranya registrasi NIB melalui web OSS (Online Single Submission). Kegiatan berjalan lancar dengan hasil 9 orang mendaftarkan usaha mereka untuk mendapatkan perizinan NIB. Pak uut juga mengajak para pelaku UMKM yang belum mempunyai perizinan yang lengkap untuk mengunjungi dinas dinas terkait yang bersangkutan untuk memenuhi perizinan mereka dan didampingi oleh beliau.

Foto 4.9 Pelaksanaan Intervensi Pertama

Sumber : Praktikan

Foto 4.10 Pelaksanaan Intervensi Kedua

Sumber : Praktikan

4.4.2. Hasil Praktik

Setelah dilakukan nya 2 kali intervensi dan 3 kegiatan, berikut merupakan hasil yang didapat setelah pelaksanaan intervensi dilakukan :

Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Para pelaku UMKM belum menyadari pentingnya izin PIRT dan NIB bagi usaha mereka.	Para pelaku UMKM sadar atas pentingnya izin PIRT dan NIB bagi usaha mereka.
Para pelaku UMKM tidak tahu cara mendapatkan perizinan PIRT, NIB dan Halal	Para pelaku UMKM tahu cara mendapatkan perizinan PIRT, NIB dan Halal secara mandiri.

Tabel diatas menjelaskan apa saja kegiatan yang praktikan lakukan selama proses Intervensi. Praktikan ingin agar kegiatan yang telah dilakukan berjalan berkelanjutan dan benar-benar meingkatkan kapasitas kemampuan dari UMKM agar mendukung ekonomi rumah tangga mereka dan terus berkembang dan menjadi kompetitif.

4.5 Tahap Evaluasi (Development)

Evaluasi adalah sebuh proses dari tahap akhir dalam pekerjaan sosial. Evaluasi merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai, apakah program yang diusulkan dapat sesuai dengan rencana dan dampak apa saja yang terjadi setelah program dirancang. Evaluasi sendiri terbagi menjadi dua, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap tahapan tahapan yang dilakukan selama praktikum hingga proses sosialisasi program. Sementara itu, evaluasi hasil adalah upaya yang dilakukan praktikan guna menilai sejauh mana tahapan sosialisasi program intervensi yang direncanakan. Evaluasi dilaksanakan dengan pembuatan group chat whatsapp dimana berisi pelaku UMKM, praktikan dan pak Uut selaku narasumber DISKOPERINDAG, pembuatan group chat ini dibuat guna untuk praktikan bisa memonitor perkembangan para pelaku UMKM dan sebagai jembatan antara pelaku UMKM dan dinas DISKOPERINDAG. praktikan mengidentifikasi perubahan-perubahan yang telah dicapai, mengidentifikasi

faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses intervensi, dan memfasilitasi pelaku UMKM ini dalam melakukan pengukuran akan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan perubahan. Berikut merupakan evaluasi proses dan evaluasi hasil praktik pekerjaan sosial makro

4.5.1 Evaluasi Proses

Praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum mulai dari pendekatan awal hingga pelaksanan intervensi mendapat dukungan penuh dari pihak-pihak di Kelurahan Cigadung. Hal ini ditunjukkan dengan keterbukaan dan sambutan yang diberikan oleh perangkat desa maupun masyarakat desa. Setiap melakukan kunjungan atau pertemuan di rumah warga, praktikan disambut dan dijamu dengan baik dan dihidangkan berbagai macam makanan dan jajanan pasar. Dalam pelaksanaan praktikum, praktikan juga kerap dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah desa maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi partisipatif, praktikan mendapatkan apresiasi dari pemerintah desa dan masyarakat karena telah merancang program dan kegiatan yang telah disusun oleh praktikan serta memberikan dukungan dan partisipasinya dalam menindaklanjuti program intervensi yang telah dilaksanakan. Program ini pun berjalan dengan baik dan difasilitasi pula dengan baik oleh Pemerintah Kelurahan Cigadung sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar. Kendala utama dalam pelaksanaan tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh praktikan adalah kesibukan dan waktu luang dari masyarakat, terutama pelaku UMKM yang notabene bekerja pada pagi hingga sore hari dan jarang sekali libur meskipun hari Minggu atau tanggal merah. Misalnya, ketika pelaksanaan intervensi, undangan bagi 25 pelaku UMKM hanya dapat dipenuhi 10-15 orang saja karena beberapa dari undangan memiliki kewajiban dan tanggungjawab lainnya. Namun, kendala waktu ini dapat ditangani dengan pembuatan kesepakatan jadwal pelaksanaan program sehingga ketika kegiatan sosialisasi dan pelatihan undangan bagi pelaku UMKM terpenuhi dengan baik.

Kendala lainnya ialah ketika di lapangan, pelaksanaan seperti transect walk atau kegiatan mobilitas lainnya terhambat karena cuaca yang kurang mendukung di musim penghujan ini dan akses jalan yang tidak rata membuat praktikan harus berhati-hati dalam berkendara ke tempat tujuan. Namun, hal ini

dapat diatasi dengan tersedianya payung/jas hujan yang disiapkan praktikan sehingga praktikan tidak khawatir apabila tiba-tiba hujan datang.

4.5.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil terhadap pelaksanaan intervensi dalam upaya mengatasi permasalahan belum berkembangnya UMKM di Kelurahan Cigadung dapat diuraikan sebagi berikut:

a. Ketepatan waktu dan ketepatan lokasi pelaksanaan intervensi dalam evaluasi berjalannya program sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Tidak ada kendala yang membuat program menjadi tidak terlaksana tepat waktu atau adanya perubahan lokasi kegiatan karena sudah adanya kesepakatan antara, perangkat desa, dan beberapa pelaku UMKM.

b. Ketepatan sasaran dan ketepatan kualitas pelaksanaan intervensi dalam evaluasi program secara keseluruhan hampir sudah tepat sasaran dan tepat kualitas. Kendala dalam pemenuhan sasaran ini ialah ada beberapa sasaran yang ternyata bukan pelaku UMKM tetapi masyarakat yang baru akan berwirausaha. Sedangkan, kendala dalam pemenuhan kualitas program adalah materi yang disajikan belum mencakup segala aspek dari pemasaran digital maupun label dan desain produk yang baik dikarenakan waktu dalam pemaparan dan pelaksanaan praktik kurang lama dan terbatas.

c. Jumlah sasaran yang dituju adalah sebanyak 20 UMKM Kelurahan Cigadung tetapi yang hadir pada awal pelaksanaan program kegiatan hingga akhir kegiatan hanya sebanyak 8-15 UMKM. Hambatan yang dialami adalah kesibukan dari beberapa pelaku UMKM yang tidak bisa menghadiri kegiatan dan meninggalkan kegiatan berjualannya.

d. Penerimaan pelaku UMKM terhadap program sudah bagus. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM menerima kegiatan kegiatan yang telah disusun dan sesuai dengan kebutuhan yang mereka harapkan. Meskipun, ada beberapa materi yang belum tersampaikan dengan baik dan jelas. Perubahan yang terjadi ialah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam pemasaran digital dan label produk yang baik, terbentuknya forum komunikasi bagi pelaku UMKM Kelurahan Cigadung dan lembaga DISKOPERINDAG.

4.6 Terminasi dan Rujukan

4.6.1 Terminasi

Sehubungan dengan berakhirnya pelaksanaan praktikum, maka praktikan melakukan tahap pengakhiran yaitu terminasi. Terminasi yang praktikan lakukan adalah pemutusan hubungan secara non formal dengan Kelurahan Cigadung dan pelaku UMKM. Kegiatan terminasi dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Desember 2024. Kegiatan terminasi yang dilakukan praktikan adalah dengan mengunjungi para pelaku UMKM satu persatu dan menyampaikan kepada mereka bahwa telah berakhirnya praktikum komunitas di Kelurahan Cigadung ini.

Praktikan juga menjelaskan mengenai hubungan kontrak secara persaudaraan tetap terjalin hingga kapanpun. Praktikan juga mengucapkan terima kasih kepada pihak desa dan pihak yang terlibat atas bimbingan dan dukungannya selama menjalani praktikum. Selanjutnya, praktikan memberitahukan bahwa praktikum telah berakhir dan berpamitan kepada pelaku UMKM di grup whatsapp Forum Komunikasi UMKM kelurahan cigadung yang telah dibentuk dan semua yang membantu praktikan selama praktikum berlangsung melalui whatsapp dikarenakan kendala waktu dalam melakukan kunjungan.

4.6.2 Rujukan

Sehubungan dengan berakhirnya proses kegiatan praktikum komunitas, maka praktikan merujuk kepada para Pak Uut dan Kelurahan Cigadung guna meneruskan dan melanjutkan Program ini sekaligus memantau para pelaku UMKM terkait perkembangan UMKM tersebut. Selain itu, perlu adanya peningkatan jaringan kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kuningan dalam rangka optimalisasi legalitas usaha dan label produk UMKM Kelurahan Cigadung serta membantu penyebaran informasi program. Pemerintah Kelurahan Cigadung harus menjalin kerjasama dengan DISKOPERINDAG untuk mengembangkan UMKM Kelurahan Cigadung agar lebih maju, berkembang, dan berdaya. Rujukan juga diberikan kepada pelaku UMKM Kelurahan Cigadung agar ikut berpartisipasi aktif memberikan pendapat dan aspirasi kegiatan melalui forum komunikasi via whatsapp yang telah dibentuk.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.

Praktikum Komunitas di Kecamatan Cigugur, Kelurahan Cigadung, Kabupaten Kuningan, menunjukkan integrasi metode Community Work dan Group Work dapat saling melengkapi untuk mencapai hasil terbaik dalam intervensi sosial. Community Work memberikan landasan untuk perubahan sosial di tingkat komunitas dengan melibatkan masyarakat secara kolektif dalam program penyuluhan dan pemberdayaan. Di sisi lain, Group Work memperkuat dampak pada tingkat individu melalui dinamika kelompok kecil yang memfasilitasi proses berbagi pengalaman, pemecahan masalah bersama, dan pengembangan keterampilan.

Keterkaitan kedua metode ini terlihat dalam pelaksanaan program yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat di Cigadung. Community Work berperan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menciptakan tujuan jangka panjang bagi komunitas, sementara Group Work memperdalam proses dengan memberikan ruang kepada individu untuk berkontribusi secara aktif dalam kelompok, membangun hubungan antaranggota, dan memperkuat rasa solidaritas. Kombinasi ini menciptakan intervensi yang tidak hanya bersifat kolektif, tetapi juga personal, sehingga menciptakan dampak yang berkelanjutan.

Capaian terbaik dari praktikum komunitas ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah bersama, serta terciptanya program-program pemberdayaan yang mampu berjalan secara mandiri dan berkelanjutan. Masyarakat mendapatkan keterampilan baru, seperti pengelolaan usaha dan advokasi, yang memperkuat kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, hubungan antarindividu yang terbentuk melalui Group Work memperkuat ikatan sosial di tingkat komunitas, menciptakan rasa saling percaya yang menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan perubahan. Metode Community Work dan Group Work berhasil menciptakan intervensi sosial yang efektif serta berjalan dengan

baik. Praktikum Komunitas yang di jalankan oleh praktikan memberikan manfaat bagi masyarakat Cigadung.

5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya)

5.2.1 Pengembangan Diri

Selama praktik di Kelurahan Cigadung, Kabupaten Kuningan, praktikan memperoleh wawasan yang mendalam mengenai budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Hal ini memberikan pemahaman baru tentang keberagaman adat istiadat di wilayah tersebut. Selain itu, praktikan mendapatkan arahan dan bimbingan dari masyarakat yang secara aktif mendukung proses praktik ini, memberikan bimbingan berharga dalam menjalankan peran sebagai calon pekerja sosial.

5.2.2 Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial

Praktikan telah menerapkan berbagai teknik pekerjaan sosial di masyarakat, seperti penggalian informasi melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok. Praktikan juga mampu memahami latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Selain itu, melalui interaksi langsung, praktikan berhasil mempelajari potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sumber daya lokal, serta mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di Kelurahan Cigadung. Hal ini menjadi bekal untuk merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5.2.3 Dilema Etik dan Solusinya

Selama praktikum, saya menghadapi beberapa dilema etik. Pertama, masyarakat memiliki harapan besar untuk mendapatkan bantuan sosial. Kedua, mereka menunggu ide-ide atau program baru yang dibawa oleh mahasiswa. Selain itu, ada harapan dari masyarakat agar mahasiswa dapat menyelesaikan masalah sosial yang ada dan menyampaikan langsung kepada Kementerian Sosial RI mengenai permasalahan di wilayah tersebut untuk mendapatkan bantuan langsung. Solusi yang saya terapkan adalah berkomunikasi secara terbuka dengan masyarakat, menyampaikan keterbatasan dan peran kami

sebagai mahasiswa, serta berusaha memberikan solusi yang realistis dan dapat diterapkan di tingkat lokal.

5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

1. Posyandu

Kegiatan posyandu dilaksanakan 3 kali pada tanggal 4, 7 dan 11 November, praktikan membantu ibu-ibu posyandu seperti membantu menimbang dan mengukur tinggi badan anak. Selain itu juga praktikan juga membantu ibu-ibu posyandu dalam mendata anak yang akan diberi vaksin.

2. Gotong Royong/Kerja Bakti

Praktikan diundang oleh Karang Taruna untuk membantu dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan pada tanggal 1 dan 4 November di daerah Gibuk dan Cilame. Dalam kegiatan ini praktikan berkontribusi dengan membantu para warga membersihkan lingkungan dan membersihkan sisa puing puing dari bekas jatuhnya tembok dari belakang SD yang ada di Cilame. Kegiatan ini juga membuat hubungan praktikan dengan anggota karang taruna dan masyarakat sekitar menjadi lebih dekat.

3. Pengajian Bersama

Praktikan mengikuti kegiatan ini atas undangan dari FOSIREMA (Forum Silaturahmi Remaja Masjid) Kelurahan Cigadung, praktikan mengikuti pengajian dan mendengarkan ceramah selama kegiatan berlangsung.

4. Home Visit

Praktikan melakukan silaturahmi dengan perangkat kelurahan, kader posyandu, karang taruna, anggota kelompok tani, UMKM, ketua RW, Ketua DKM dan ketua LPM, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyampaikan memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dan maksud dari praktikan selama 40 hari berada di Kelurahan Cigadung, kegiatan ini juga guna untuk memperdekat diri praktikan dengan stakeholder diatas yang disebutkan.

5. Kegiatan olahraga

Praktikan juga sering diajak oleh masyarakat untuk ikut bergabung dalam kegiatan olahraga seperti voli dan badminton. Kegiatan ini tidak rutin dilaksanakan oleh masyarakat, hanya pada saat ada event tertentu saja.

5.4 Tantangan Praktikum Komunitas

Praktikum komunitas yang dilakukan oleh praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, termasuk di Kelurahan Cigadung, menghadirkan berbagai tantangan yang mencerminkan kompleksitas pekerjaan sosial. Tantangan utama adalah keberagaman masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Dalam konteks Kelurahan Cigadung, praktikan sering berhadapan dengan isu-isu seperti kemiskinan, pengangguran, akses pendidikan, dan layanan kesehatan yang belum merata. Selain itu, keberagaman latar belakang sosial dan budaya masyarakat menuntut kemampuan praktikan untuk memahami dinamika komunitas secara mendalam.

Praktikan juga dihadapkan pada kebutuhan untuk menerapkan pendekatan intervensi berbasis komunitas secara langsung. Hal ini mencakup asesmen masalah, identifikasi kebutuhan dan potensi lokal, hingga merancang program intervensi yang partisipatif. Salah satu tantangan besar adalah membangun kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Banyak komunitas yang memiliki sikap skeptis terhadap perubahan atau intervensi eksternal, sehingga praktikan perlu mengasah keterampilan komunikasi, negosiasi, dan pengorganisasian komunitas.

Tantangan teknis seperti minimnya data terkini tentang profil sosial-ekonomi masyarakat sering kali menyulitkan proses perencanaan intervensi. Praktikan harus mampu memanfaatkan sumber daya lokal yang terbatas sekaligus beradaptasi dengan kebijakan pemerintah daerah.

Meskipun demikian, praktikum ini memberikan manfaat besar, baik bagi praktikan maupun masyarakat setempat. Praktikan dapat mengembangkan keterampilan praktis yang relevan untuk karier profesional mereka, sementara masyarakat mendapat manfaat dari solusi kreatif yang membantu menangani permasalahan lokal. Pada akhirnya, program ini berkontribusi pada penguatan kapasitas komunitas dan pengembangan potensi lokal di Kelurahan Cigadung.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Praktikum Komunitas sebagai media penerapan ilmu kesejahteraan sosial bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menerapkan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas yang terintegrasi pada program perlindungan dan pemberdayaan sosial yang dilaksanakan di Kelurahan Cigadung. Praktik pekerjaan sosial ini mencakup penggunaan metode dan teknik dalam setiap tahapan pekerjaan sosial di tingkat komunitas. Tujuan Praktikum Komunitas ini adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan pengembangan komunitas atau masyarakat lokal Praktikan melaksanakan kegiatan lapangan di Kelurahan Cigadung, 40 hari yang dimulai dari tanggal 27 Oktober – 6 Desember 2024.

Pelaksanaan praktikum pengembangan komunitas (community development) di awali dengan persiapan sosial di mana praktikan membangun relasi dengan key person sehingga terbangun kepercayaan satu sama lain. Selanjutnya, praktikan berkenalan dengan target group dan interest group sehingga relasi dalam mengupayakan pemecahan permasalahan dapat terbangun.

Praktikan juga melakukan inisiasi sosial dalam rangka melibatkan diri dengan masyarakat sehingga praktikan diketahui keberadaannya oleh masyarakat dan diterima oleh masyarakat. Dalam menemu kenali masalah dan potensi di Kelurahan Cigadung, praktikan melakukan asesmen awal menggunakan teknik MPA (Methode Partisipatory Assesmen), wawancara dan kunjungan serta melakukan observasi di wilayah Kelurahan Cigadung.

Prioritas permasalahan di Kelurahan Cigadung yang dijadikan fokus masalah oleh praktikan yaitu mengenai perkembangan dari pelaku UMKM Kelurahan Cigadung. Praktikan melakukan asesmen lanjutan untuk mengetahui masalah pelaku UMKM secara mendalam. Adapun hasil dari asesmen lanjutan yang dilakukan adalah munculnya permasalahan utama yang perlu ditangani, yakni mengenai belum berkembangnya UMKM Kelurahan Cigadung dalam perizinan usaha. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan pelaku UMKM

dalam pengembangan usaha, kurangnya keterampilan UMKM dan kurang mahirnya SDM dalam menggunakan teknologi. Hal tesebut mengakibatkan produk menjadi kurang laku, omset pendapatan kurang maksimal, tertinggal persaingan pasar, dan pemantauan serta pertukaran informasi kurang optimal.

Penyusunan rencana intervensi menggunakan teknik ToP (Technnology of Partisipation). ToP dilaksanakan dengan melibatkan dari interest group dan target group. Hasil dari ToP adalah nama program, tujuan, bentuk kegiatan, jadwal, sistem partisipan, dan rancangan anggaran biaya.

Bentuk kegiatannya terdiri dari kegiatan sosialisasi pentingnya legalitas usaha dan label produk. Setelah rencana intervensi telah dibuat dan disepakati bersama, kemudian hasil rencana intervensi tersebut dilaksanakan bersama-sama dengan interest group dan target group.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi secara partisipatif terhadap program ini. Setelah evaluasi program selesai, dilanjutkan ke tahap pengakhiran yaitu tahap terminasi dan rujukan bagi pihakpihak tertentu guna mengembangkan dan menindaklanjuti program yang telah dilaksanakan. Hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan intervensi adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam perizinan usaha legal, meningkatnya dan keterampilan pelaku UMKM mengenai label, serta terbentuknya forum komunikasi bagi UMKM Kelurahan Cigadung.

6.2 Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk Kelurahan Cigadung

Berdasarkan analisa dan pengalaman praktikan berpraktik selama 40 hari di Kelurahan Cigadung, membuat praktikan merasa perlu memberikan beberapa saran dan masukan untuk kemajuan program, antara lain:

1. Perbaikan Pelayan Masyarakat di Kelurahan Cigadung

Praktikan mengharapkan adanya evaluasi dan peningkatan kualitas pelayanan masyarakat di Kelurahan Cigadung. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara efektif dan efisien, baik melalui penguatan sumber daya manusia, peningkatan prosedur

pelayanan, maupun optimalisasi sarana dan prasarana pelayanan publik. Sehingga akses masyarakat terhadap pelayanan publik dapat lebih terjangkau.

2. Meningkatkan Solidaritas Masyarakat dengan Kegiatan Kebersamaan

Praktikan merasa perlu adanya inisiasi lebih banyak program atau kegiatan yang mampu melibatkan semua lapisan masyarakat, seperti kegiatan sosial, diskusi kelompok, dan kerja bakti bersama. Dengan cara ini, rasa kebersamaan dan solidaritas dapat terbentuk secara alami, menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

3. Melanjutkan Program-Program Intervensi Praktikan

Sebagai tindak lanjut, penting untuk melanjutkan program-program intervensi yang sudah dilaksanakan sebelumnya, terutama yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan penyusunan program intervensi juga berdasarkan hasil asesmen masalah, kebutuhan, potensi dan sumber yang ada di Kelurahan Cigadung. Konsistensi dan kesinambungan pelaksanaan program akan membantu menjaga keberlanjutan manfaat yang telah dirasakan masyarakat dan menjadi dasar pengembangan inisiatif baru di masa depan.

2. Rekomendasi untuk Poltekesos Bandung

Selama berpraktik di Kelurahan Cigadung, praktikan menilai bahwa kondisi lingkungan dan masyarakatnya sudah lebih modern sehingga perkumpulan warga terbilang jarang dan lebih sibuk dengan urusan masing-masing. Kemudian masyarakat Kelurahan Cigadung juga sudah cukup mandiri dalam memberdayakan dirinya sendiri serta mencukupi kebutuhan dan perannya dalam bermasyarakat. Praktikan berharap ke depannya Poltekesos Bandung dapat lebih selektif dalam meninjau dan menentukan lokasi praktikum komunitas. Peninjauan ini penting karena sesungguhnya setiap daerah memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda. Lokasi yang tepat akan mendukung kelancaran praktikan dalam membangun hubungan kerja sama dengan warga, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan yang dirancang. Dengan demikian, tujuan praktikum dapat tercapai secara optimal dan memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak.

3. Bagi Pelaku UMKM

1. Pelaku UMKM Kelurahan Cigadung diharapkan dapat aktif dalam memberikan aspirasi dan pendapatnya mengenai pengembangan usaha kepada pemerintah desa. Langkah-langkah yang dapat dilakukan:

a. Berdiskusi melalui Forum Komunikasi UMKM.

b. Mengajukan hasil diskusi mengenai pengembangan usaha kepada pemerintah desa.

c. Ikut serta dalam rembug warga mengenai kebijakan dan program bagi UMKM Kelurahan Cigadung.

d. Mengikuti dan mendukung kebijakan atau program bagi UMKM Kelurahan Cigadung.

e. Melakukan evaluasi dan perbaikan mengenai kebijakan atau prorgram yang telah dilaksanakan.

2. Mengikuti program atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah desa, pemerintah kecamatan maupun pemerintah kabupaten secara aktif dan konsisten.

a. Mencari informasi mengenai kebijakan atau program bagi UMKM yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/kecamatan/kabupaten.

b. Mengajukan diri untuk mengikuti program atau kebijakan yang tersedia. c. Menerapkan kebijakan atau program yang telah diikuti. d. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan atau program yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, Solichin. 2005. Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara

Abu Hurairah. 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan. Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora.

Anwas, Oos M. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global. Bandung: Alfabeta

Darwis, R. S. (2020). Penguatan Kapasitas Wirausahawan Mikro Menggunakan Metode Pendampingan di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Dharmakarya, 9(2), 108-113.

Garvin, C. (2004). Handbook of Social Work with Groups. New York: The Gulford Press.

Haryono, B. S., Zauhar, S., & Supriyono, B. (2012). Capacity Building. Universitas Brawijaya Press.

Muhyidin, U. (2019). Peranan Pekerja Sosial Profesional dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Menerapkan Ecommerce. Pekerjaan Sosial, 18(2).

Netting, F. Ellen, Peter M. Kettner & Steven L. McMurtry. 2004. Social Work Macro Practice. Boston: Allyn and Bacon

Kardeti, D. (2024). Pedoman Praktikum Komunitas Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung 2024. Bandung.

Siporin, Max. 1975. Introduction of Social Work Practice. New York: Mac Millan Publishin Co, Inc.

Sukoco, D. (2021). Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Zastrow, C. (2009). Social Work With Groups : A Comprehensive Workbook (7th ed.). Belmont: Brooks/Cole Cengage Learning.

Zastrow, C. (2017). Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People (12th ed.). USA: Cengage Learning.

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang No. 14 Tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial

Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerint

LAMPIRAN

Lampiran 1 Absensi Kehadiran *Community Meeting*

ABSENSI KEHADIRAN FGD (*FOCUS GROUP DISCUSSION*)

Hari/Tanggal : Jumat, 1 November 2024

Waktu : 19.30 - Selesai

Lokasi : Kelurahan Cigadung

NO	NAMA	JABATAN	NO.*HANDPHONE*	TANDA TANGAN
1	S Sumarna	RW 01		
2	Iyan	Karang Taruna		
3	Agus	RW 05		
4	HERU	KET. RW. 07	085220587793	
5.	Aldi	Karang Taruna		
6.	Dede AR	Ket RW 02	08529483	
			3064	
7.	M. Fakih	Ket. LPM	081312121559	
8	H. Didin A	KET. DKM.		
9.	Nurdin.	KARTA	0888 6001 221	
10	Rusman	RW 03	085797565939	

Lampiran 2 Surat Undangan Pelaksanaan MPA dan SLA

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS
KELURAHAN CIGADUNG KABUPATEN KUNINGAN
Jalan Ir.H.Juanda Nomor 367 Bandung 40135
Fax.:(022)2504838,2501330 Email:[illegible]

Kamis, 7 November2024

Nomor :01/PanKel-PrakKomunitas/7/11/2024
Lampiran :-
Perihal :Undangan Pertemuan Organisasi dengan Mahasiswa

Kepada yth,
1. Ketua LPM Kel. Cigadung
2. Ketua RW Se Kel. Cigadung
3. Ketua MUI Kel. Cigadung
4. Ketua DKM Al-Huda
5. Ketua Karang Taruna
6. Kader PKK Kel. Cigadung
7. Kader Posyandu
8. Ketua Fosirema

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan denganakan dilaksanakannya kegiatan Pertemuan Organisasi dengan Mahasiswa yang akan dilaksanakan oleh Mahasiswa/i **Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun Akademik 2024/2025** mengenai identifikasi potensi, sumber, serta permasalahan yang ada di Kelurahan Cigadung Kabupaten Kuningan.

Untuk itu kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri kegiatan **Identifikasi Potensi, Sumber, serta Masalah yang ada di Kelurahan Cigadung** bersama-sama dengan Mahasiswa yang akan dilaksanakan pada:

Hari,tanggal : Sabtu, 9 November2024

Waktu : 15.00 WIB s.d selesai.

Tempat : Gedung Serbaguna Kelurahan Cigadung

Mengingat pentingnya acara dimaksud, untuk itu kami mohon kehadiran pada waktunya. Atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Kepala Kelurahan Cigadung,

PEMERINTAH KABUPATEN KUNINGAN KELURAHAN CIGADUNG KECAMATAN CIGUGUR

Budiana Suparman, SE
Penata TK I
NIP.19750127 200801 1 002

Koor Mahasiswa Praktikum

Adinda Nurilmia S
NRP. 2104 096

Lampiran 3 Absensi Kehadiran Pelaksanaan MPA dan SLA

ABSENSI KEHADIRAN

Hari, tanggal : Sabtu, 9 November 2024

Waktu :

Lokasi : Gedung Serbaguna Kelurahan Cigadung

NO	NAMA	JABATAN	NO. HANDPHONE	TANDA TANGAN
1	Ae Mae	Kader Posyandu		
2	Hartini	Kader Posyandu	085868981495	
3	Bd. Ade	Bides	08217037208	
4	Eli	Kader posyandu	081221178778	
5	Ati	-	089560341949	
6	Dedeh K	Kader Posy (Babakan)	0813-9931-7491	
7	Ricki Putri Utami	Posyandu Cilame		
8	Agus S	RW. 05		
9	M. Fakir, S	Ketua LPM	081371312155	
10	Budiman	Lurah	081324210408	
11	Sumbay - S	Kelurahan		
12	ASEP S	Uasra		
13	Ika MUFLIHA	Kader Posyandu Ciwaru	087829945540	
14	Zaki	Karta Palaboan	-	
15	Aldi	Karta Babakan	082116476127	
16	Nur Hasanah	Kader Posy Cigadung		
17	HERU PEBRIANTO	KETUA RW 07 CIBWO	085220587543	
18	Aisyah	Fasilitator	083123991089	
19	Dewi	Fasilitator	0896-3616-3070	
20	Ikbal Chairul	Karta Cilame		
21	Arya	Karta cilame		
22	Hendra	Karta Ciwaru	089759267079	
23	Yan Haryan	Karta	0878 9726 4999	

Lampiran 4 Surat Undangan Pelaksanaan Intervensi Pertama

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS
KELURAHAN CIGADUNGKABUPATEN KUNINGAN
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135
Fax.: (022) 250 4038, 2501330 Email: humas@politekses.ac.id

Minggu, 24 November 2024

Nomor : 13/PanKel-PrakKomunitas/24/11/2024
Lampiran : -
Perihal : Undangan Kegiatan Mahasiswa

Kepada yth,
1. Ketua RW Kel. Cigadung
2. Para Pelaku UKM

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan intervensi oleh Mahasiswa/i **Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun Akademik 2024/2025** dalam meningkatkan kapasitas masyarakat di Kelurahan Cigadung Kabupaten Kuningan.

Untuk itu kami memohon Bapak/Ibu Ketua RW Kel. Cigadung untuk menyampaikan kepada perwakilan **3 Orang pelaku UKM** di setiap lingkungannya untuk menghadiri kegiatan **Sosialisasi terkait Pentingnya Bergabung dalam Kelompok atau Komunitas Bagi Para Pelaku UKM** bersama-sama dengan Mahasiswa yang akan dilaksanakan pada:

Hari,tanggal : Senin,25 November 2024

Waktu : 15.00 WIB s.d selesai.

Tempat : Gedung Serbaguna Kelurahan Cigadung

Mengingat pentingnya acara dimaksud, untuk itu kami mohon kehadiran pada waktunya. Atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala Kelurahan Cigadung

PEMERINTAH KABUPATEN KUNINGAN
KELURAHAN CIGADUNG
KECAMATAN CIGUGUR

Budiana Suparman, SE
Penata TK I
NIP. 19750127 200801 1 002

Lampiran 5 Surat Undangan Pelaksanaan Intervensi Kedua

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS
KELURAHAN CIGADUNGKABUPATEN KUNINGAN
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135
Fax.: (022) 250 4038, 2501330 Email: [illegible]

Selasa, 26 November 2024

Nomor : 15/PanKel-PrakKomunitas/24/11/2024
Lampiran : -
Perihal : Undangan Kegiatan Mahasiswa

Kepada yth,
1. Ketua RW Kel. Cigadung
2. Para Pelaku UKM

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan intervensi oleh Mahasiswa/i **Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun Akademik 2024/2025** dalam meningkatkan kapasitas masyarakat di Kelurahan Cigadung Kabupaten Kuningan.

Untuk itu kami memohon Bapak/Ibu Ketua RW Kel. Cigadung untuk dapat mengirimkan **3 Orang perwakilan pelaku UKM/UMKM** dari setiap lingkungannya dengan ketentuan **UMKM tersebut telah memiliki produk serta pada pelaksanan hari-H dapat membawa hasil produk dari setiap pelaku UMKM,** nantinya kegiatan "**Peningkatan Kapasitas Bagi Para Pelaku UKM"** akan dilaksanakan bersama dengan Mahasiswa pada:

Hari,tanggal : Kamis, 28 November 2024

Waktu : 15.00 WIB s.d selesai.

Tempat : Gedung Serbaguna Kelurahan Cigadung

Mengingat pentingnya acara dimaksud, untuk itu kami mohon kehadiran pada waktunya. Atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Kepala Kelurahan Cigadung

PEMERINTAH KABUPATEN KUNINGAN KECAMATAN CIGUGUR KELURAHAN CIGADUNG

Hudaya Suparman, SE
Penata TK I
NIP. 19750127 200801 1 002

Lampiran 6 Hasil dari Janji Hati